

**PENGARUH KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR MAHASISWA ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU
SOSIAL DAN ILMU POLITIK DI UNIVERSITAS AMAL ILMIAH
YAPIS WAMENA**

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik
guna mencapai gelar sarjana Administrasi Publik pada Program
Administrasi Publik



Oleh :

SRI KANDI

NIM : 2018 11 080

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DI TANAH PAPUA
CABANG KABUPATEN JAYAWIJAYA
UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“PENGARUH KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK DI UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA”**

Identitas Penulis :

NAMA : SRI KANDI
NIM : 2018 11 080
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK (S1)
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**Telah Diperiksa Dan Di Setujui
Pada Tanggal : 29 Juli 2022**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**NUR AINI, S.Sos., M.AP
NIDN. 14 22127401**

**H. AGUS SUMARYADI, S.Pt., M.Si
NIDN. 1212116701**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Administrasi Publik**

**GIRINIUS WENDA, S.Sos., M.Si
NIDN. 1412108801**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KOMPETENSI DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ADMINISTRASI PUBLIK FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK DI UNIVERSITAS AMAL ILMIAH YAPIS WAMENA

Telah Dipertahankan Skripsi Ini Di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Hari Kamis Tanggal 12 Januari 2023

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Ketua,

Sekretaris,

**NUR AINI, S.Sos., M.AP
NIDN: 1422127401**

**H. AGUS SUMARYADI, S.Pt., M.Si
NIDN: 1212116701**

Anggota,

Anggota,

**SITI KHIKMATUL RIZQI, S.IP., M.Si
NIDN. 1201037702**

**HASRIANI MUSLIM, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1409128201**

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

**Dra. TELLY NANCY SILOOY, M.Si
NIP. 1207086701**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, hidayah, petunjuk, perlindungan serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Didalam proses penyusunan dan penulisan ini skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini secara khusus penulis dengan tulus hati menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak **Dr. H. Rudihartono Ismail, M.Pd** selaku Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.
2. Ibu **Dra. Telly Nancy Silooy, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu **Nuraini, S.Sos., M.AP** selaku pembimbing I dan Bapak **H. Agus Sumaryadi, S.Pt., M.Si** selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu **Irmayani Misrah, S.Sos., M.AP** selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik.
5. Bapak **Dr. H.Rudihartono Ismail, M.Pd** selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Lingkungan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, khususnya pada Program Studi Administrasi Publik yang telah mendidik, membina dan mengabdikan ilmu kepada penulis, serta seluruh Staf yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi.
7. Orang tuaku tercinta **Ayahanda Ronga** dan **Ibunda Suhartin** yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, dorongan, motivasi serta kakakku **Syahrin, S.Pd** dan **Syahrani, S.Pd** serta adikku **Saskia Saputri** dan

Syahnur yang telah memberikan doa dan restu sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.

8. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
9. Kepada sahabatku **Sarlota Sindy Sanglise** yang telah sabar membantu dan memberikan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan rela membantu penulis baik selama menekuni studi maupun dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, dimana masih jauh dari suatu karya ilmiah yang baik dan sempurna. Oleh karena itu, atas segala kekurangannya, maka penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan penulisan ini.

Semoga semua amal bhakti yang diberikan kepada penulis kiranya dibalas oleh Tuhan Yang Maha Esa dan semoga skripsi ini juga bermanfaat di hati pembaca.

Wamena, Juli 2022

P e n u l i s,

SRIKANDI
NIM: 2018 11 080

Abstrak

SRI KANDI, NIM.201811080 ————— “ *Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena* ” (Pembimbing: **Nur Aini dan H. Agus Sumaryadi**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Amal Ilmiah yapis Wamena.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 54 orang, Ukuran sampel ditentukan menggunakan metode analisis deskriptif dengan jumlah sampel di ambil keseluruhan yaitu 54 orang. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dengan tingkat kepercayaan α 0,05. Dari hasil penelitian berdasarkan hipotesis yang telah dibuat maka terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi dosen (X) terhadap motivasi belajar (Y) mahasiswa di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena. Dapat dijelaskan pula bahwa motivasi belajar dipengaruhi kompetensi dosen sebesar 51,5% dan sisanya 48,5% disebabkan factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kompetensi, Dosen, Motivasi Belajar

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Kompetensi Dosen	8
a. Konsep Kompetensi Dosen	8
b. Macam-Macam Kompetensi Dosen	13
c. Indikator Kompetensi Dosen	19
2. Motivasi Belajar	19
a. Konsep Motivasi Belajar	19
b. Fungsi motivasi dalam belajar	25
c. Macam-macam motivasi belajar	27
d. Peranan motivasi dalam belajar	29
e. Teknik-teknik motivasi	29
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar	30
g. Indikator Motivasi Belajar	32
B. Penelitian Terdahulu	34

C. Definisi Operasional	36
D. Kerangka Konseptual Penelitian	38
E. Hipotesis	39
BAB III. METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Populasi Dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Keadaan Lokasi Penelitian	52
2. Keadaan Responden	65
3. Analisis Data	68
a. Statistik Deskriptif	68
b. Statistik Inferensial	97
c. Uji Reliabilitas	98
d. Analisis Regresi Sederhana	98
4. Koefisien Determinasi (R-Square)	102
B. Pembahasan	102
BAB V P E N U T U P	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN:	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	34
Tabel 3.1 Kriteria Analisis Deskriptif	45
Tabel 3.2 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan	46
Tabel 4.1 Daftar Responden Berdasarkan Umur	66
Tabel 4.2 Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4.3 Daftar Responden Berdasarkan Agama	67
Tabel 4.4 Daftar Responden Berdasarkan Asal Daerah	68
Tabel 4.5 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X1.1.....	69
Tabel 4.6 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X1.2	70
Tabel 4.7 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X1.3	70
Tabel 4.8 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X2.1	71
Tabel 4.9 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X2.2	72
Tabel 4.10 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X2.3	73
Tabel 4.11 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X3.1	74
Tabel 4.12 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X3.2	75
Tabel 4.13 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X3.3	76
Tabel 4.14 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X4.1	77
Tabel 4.15 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X4.2	78
Tabel 4.16 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan X4.3	79
Tabel 4.17 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y1.1	80

Tabel 4.18 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y1.2	81
Tabel 4.19 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y1.3	81
Tabel 4.20 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y2.1	82
Tabel 4.21 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y2.2	83
Tabel 4.22 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y2.3	84
Tabel 4.23 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y3.1	85
Tabel 4.24 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y3.2	86
Tabel 4.25 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y3.3	86
Tabel 4.26 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y4.1	87
Tabel 4.27 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y4.2	88
Tabel 4.28 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y4.3	89
Tabel 4.29 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y5.1	90
Tabel 4.30 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y5.2	91
Tabel 4.31 Jawaban Pernyataan Terhadap Pertanyaan Y5.3	92
Tabel 4.32 Rekapitulasi Hasil Pengukuran Variabel X	93
Tabel 4.33 Rekapitulasi Hasil Pengukuran Variabel Y	95
Tabel 4.34 Hasil Uji Validitas	97
Tabel 4.35 Hasil Uji Reliabilitas	98
Tabel 4.36 Model Regresi	99
Tabel 4.37 Hasil Uji Simultan	100
Tabel 4.37 Hasil Uji t	101
Tabel 4.38 Hasil Uji Koefisien Determinasi	102

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan dilaksanakan untuk maksud yang positif dan konstruktif dimana pelaksanaannya di arahkan untuk membimbing, membina manusia dalam kehidupan nyata. Manusia secara kodrat memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang bersifat rohaniah dan jasmaniah. Dengan potensi ini manusia mampu mempertahankan hidupnya. Kemampuan dasar manusia tersebut haruslah selalu di kembangkan salah satunya yaitu melalui pendidikan baik pendidikan yang diterapkan dalam keluarga (*in formal*), pendidikan di sekolah (*formal*), maupun pendidikan dikalangan masyarakat (*non formal*). Oleh karena itu pendidikan sangat penting, karena pendidikan merupakan lembaga yang membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental, intelek, dan kepribadian dalam rangka membentuk manusia yang seutuhnya (memanusiakan manusia).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, maka pendidikan adalah prioritas dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan diharapkan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Dari arti yang sederhana dan makna pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik rohani maupun jasmani sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang ada didalam masyarakat, serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk menumbuh kembangkan kualitas sumber daya manusia. Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Pentingnya

pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan. Pendidikan juga merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, baik dalam keluarga, anggota masyarakat, serta berbangsa dan bernegara.

Perguruan tinggi adalah salah satu tempat pendidikan yang menjadi sumber dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu sendiri menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut dapat dilihat dari digunakannya faktor tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk suatu Negara sebagai salah satu indikator utama kemajuan bangsa.

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah maupun perguruan tinggi. Belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merubah sikap dan tingkah laku. Dalam upaya mencapai perubahan tingkah laku dibutuhkan motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong peserta didik untuk mau belajar. Motivasi belajar dapat di klasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar) dan motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar individu yang mendorongnya melakukan kegiatan belajar). Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apa bila pada diri ada kemauan dan dorongan untuk belajar.

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara dosen dan mahasiswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan keterampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam tertang waktu yang telah ditentukan.

Dengan pencapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan maka menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa adalah tugas dosen yang sangat penting. Proses pembelajaran akan efektif apabila mahasiswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus dibangkitkan dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi dalam belajar.

Motivasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. **Imron (1966)** menyatakan motivasi berasal dari bahasa inggris "*motivation*" yang berarti dorongan atau pengalasan guna menjalankan suatu kegiatan sampai mencapai keinginan. Dengan kata lain bahwa motivasi merupakan suatu pertahanan yang memacu seseorang melaksanakan, mengatasi, menghentikan suatu kegiatan guna meraih tujuan yang telah di tentukan sebelumnya dari motivasi tersebut.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang individu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau menghilangkan rasa tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang untuk belajar. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh **Wina Sanjaya (2010:251-252)** yaitu : (a) Mendorong mahasiswa untuk beraktivitas, (b) Sebagai pengarah. Dengan motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Kedudukan motivasi belajar sangatlah penting bagi mahasiswa karena dengan adanya motivasi akan memberikan energi untuk bertindak laku secara terarah. Begitupula kegiatan belajar, motivasi dapat disebut sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberi arah sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek dapat tercapai dengan hasil sebaik-baiknya. Dengan adanya motivasi belajar maka mahasiswa akan bergerak untuk belajar dengan sendirinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi terbagi menjadi dua, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik diartikan sebagai dorongan yang

berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor ekstrinsik diartikan sebagai dorongan yang berasal dari luar diri individu seperti faktor alam dan faktor sosial.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai jika ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Purwadarminta (1982) beranggapan bahwa kompetensi sebagai wewenang dan kewenangan. UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen , dosen adalah pendidik yang professional juga ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan Dosen, berikut kompetensi yang harus di ketahui serta diterapkan diantaranya :(a) Kompetensi Pedagogik, (b) Kompetensi Kepribadian, (c) Kompetensi Sosial, (d) Kompetensi Profesional.

Kompetensi dosen menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa karena dosen yang memiliki kompetensi dalam mengajar akan menguasai materi pelajarannya, memiliki metode pengajaran yang efektif, memiliki persiapan yang cukup ketika akan mengajar. Faktor lain yang dapat mungkin dapat menaikkan atau menurunkan motivasi belajar mahasiswa adalah lingkungan kampus, aturan-aturan yang diterapkan fakultas, serta kompetensi dan disiplin kerja dosen. Dalam penulisan ini, penulis memfokuskan penelitian ini terhadap kompetensi dosen.

Dosen merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kualitas belajar mahasiswa. Agar proses belajar dapat berjalan dengan baik maka kompetensi yang

dimiliki dosen menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Diantara kompetensi yang perlu dimiliki dosen adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesionalisme dosen.

Faktor Motivasi memiliki peranan yang penting dalam proses belajar karena motivasi dapat berperan sebagai penguat belajar, dapat memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, penentu ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan dapat menentukan ketekunan belajar. Dikatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Semakin tinggi motivasi maka semakin bagus juga prestasi yang diperoleh, semakin rendah motivasi maka semakin rendah pula prestasi yang diperoleh. Karena motivasi sebagai kekuatan, pendorong, untuk bergerak mencapai tujuan dan perubahan tingkah laku mahasiswa dalam proses belajar. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Fenomena saat ini ada banyak mahasiswa yang membuang waktunya untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat seperti bercerita tanpa topik, kurangnya kemandirian dalam belajar, dan hal yang paling menonjol adalah kurangnya ketekunan dalam belajar seperti kurangnya baca buku, jarang berkunjung ke perpustakaan, kehadiran mahasiswa tidak cukup 50% dari jumlahnya (*sumber : Biro Rencana Akademik dan Internal, November, 2021*).

Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa cara belajar yang mereka terima secara monoton dan tidak bervariasi yang menyebabkan mahasiswa merasa ngantuk dalam kegiatan belajar, dosen yang menjelaskan mata kuliah tidak bisa dipahami, atau kelihatannya kurang menguasai materi, dan bahkan beberapa mahasiswa menyebutkan ada dosen yang tidak memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Hal itu membuat mahasiswa merasa malas belajar. Hasil perolehan data di Kampus UNA'IM Yapis Wamena terkhusus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik pada Mahasiswa Angkatan 2019 terdapat 54 orang mahasiswa aktif (*sumber : Biro Rencana Akademik dan Internal, November, 2021*).

Berdasarkan uraian diatas, di duga ada motivasi yang lemah dalam diri mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Badriah Muntashofi Kurjono, ternyata motivasi belajar sebesar 40% di pengaruhi oleh kompetensi dosen.

Kompetensi dosen yang di amati dalam penelitian tersebut antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heliani, Mia Safitri Rahayu, Rian Mirdan Faris, dan Juaedi Siswanto mempunyai pendapat yang berbeda. Ternyata dalam penelitian tersebut mengungkapkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi dosen namun tidak signifikan sebanyak 11,3% walaupun meneliti hal yang sama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi dosen, malapung hasil penelitian dari Badriah Muntashofi lebih tinggi sedangkan hasil penelitian dari Heliani, Mia Rahayu, Rian Mirdan Faris, dan Junaedi Siswanto lebih rendah. Demikian juga dalam penelitian Akhmad Munaya Rahman, walaupun terbatas kompetensi yang di ukur yaitu kompetensi pedagogik, tapi tetap menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dan begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Annisa Yulyanah, walaupun terbatas kompetensi yang di ukur yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tapi tetap menunjukkan hasil yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti tertarik meneliti dengan judul pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

B. Batasan Masalah

Kompetensi dosen di ukur menggunakan empat indikator yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sedangkan motivasi belajar di ukur dengan lima indikator yaitu Tekun dalam belajar, Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, Kenginginan berprestasi lebih baik dalam belajar, dan Mandiri dalam belajar. Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Semester 7 Angkatan 2019 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa banyak mahasiswa yang jarang masuk ketika waktu perkuliahan, atau motivasi belajar yang diduga rendah, sehingga perlu dilakukan penelitian. Dari masalah yang sudah ditemukan, pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menjelaskan pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang berguna untuk memperbaiki kemampuan kompetensi dosen, memperbaiki motivasi belajar mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Dosen

a. Konsep Kompetensi Dosen

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Maknanya sama dengan *being competent*, sedangkan *competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan sebagainya. Dengan demikian kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang di isyaratkan.

Menurut **Poerwadarminta (1993)**, kompetensi adalah kekuasaan (kewenangan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Kompetensi secara umum berasal dari bahasa Inggris *Competence* yang mengandung arti yaitu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu (**Samani,2004 : Samani,2006 dalam Trianto,2010**). **Stephen Robbin (2007:38)** juga menjelaskan bahwa kompetensi adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua factor yang kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Menurut Purwanto (2006:6) mengemukakan bahwa kompetensi adalah suatu persyaratan kemampuan dalam melaksanakan jabatan, biasanya kemampuan ini dikaitkan dengan keahlian, keterampilan atau profesionalisme, kompetensi jabatan fungsional, demikian juga dengan kompetensi jabatan Negara/politikjauh beda dengan jabatan struktural, perbedaan ini menunjukkan karena tugas pokok, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya sangat berbeda satu dengan yang lainnya. Menurut **Robotham dan Jubb (1996)**, kompetensi juga dapat diartikan sebagai perilaku dari seseorang dalam berkreasi dan memberi respon terhadap *pekerjaannya* didalam lingkup organisasi. Sedangkan

Amstrong (1998) mengungkapkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu untuk mencapai kesuksesan pekerjaannya.

Sanchez (1997), menegaskan bahwa kompetensi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bersifat *visible*, seperti kompetensi pengetahuan (*knowledge competency*) dan kompetensi keahlian (*skill competency*) serta yang bersifat *invisible (hidden competency)* seperti konsep diri, sifat, dan tingkalaku.

Menurut syahroni (2006:9) ia mengemukakan bahwa kompetensi adalah sekumpulan dan karakteristik yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap/perilaku yang diperlukan dalam melaksanakan tugas secara profesional, efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan keprofesionalannya”.

Menurut **sagala, (2009, hlm.23)** rumusan kompetensi diatas mengandung tiga aspek yaitu :

- a. Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi cirri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjuk pada kompetensi sebagai gambaran substansi/materi ideal yang seharusnya dikuasai atau dipersyaratkan untuk dikuasai oleh dosen dalam menjalankan pekerjaannya.
- b. Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek yang pertama yaitu tampil nyata (*manifest*) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang tampak dalam kualitas pola pikir, sikap, dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya secara piawai.
- c. Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu criteria standar kualitas tertentu. Aspek ini merujuk pada kompetensi sebagai hasil (*output* dan atau *outcome*) dari unjuk kerja.

Dalam Peraturan Perundang-Undangan Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen disebutkan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. (**Sagala, 2009, hlm.23**). Sementara **Charles (dalam Mulyasa, 2011:25)** mengemukakan bahwa *competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition* (kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan).

Menurut **Lefrancois (dalam Asmani, 2009,hlm. 37)** menyatakan bahwa kompetensi merupakan kapasitas untuk melaksanakan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melaksanakan sesuatu. **Rusman (dalam komang, 2013,hlm. 3)** mendefinisikan kompetensi merupakan perilaku untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Menurut **Daryanto (dalam Komang,2013, hlm. 4)** kompetensi merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang dimensi-dimensinya meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melakukan tugas keprofesionalan (Himpunan Perundang-undangan, 2011). Kompetensi adalah seperangkat tindakan intelejen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu (**Majid, 2009**).

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku, yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya didalam bidang tertentu.

Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang dosen adalah pendidik yang profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah tinggi. Dosen adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki ia dapat menjadikan anak didik menjadi sorang yang cerdas **(Djamarah, 2010)**.

Dari uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa dosen adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai tugas utama yaitu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada peserta didik melalui pendidikan.

Kedudukan dosen sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan tinggi yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan tentng guru dan dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005) sebagaimana yang di maksud dalam pasal 3 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran dosen sebagai agen pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdi kepada masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dalam peraturan Perundang-undangan dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan menentukan kualifikasi lain yang di syaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 60, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dosen berkewajiban :

- a. Melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- c. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosio ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- e. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika.
- f. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari uraian di atas, Kompetensi dan dosen adalah dua hal yang saling berkaitan. Kompetensi dosen adalah seperangkat kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui bidang pendidikan (**Djamarah, 2010 ; Majid, 2009 ; Trianto, 2010 ; Himpunan Peraturan perundang-undangan, 2005**).

Kompetensi dosen merupakan kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Sebagai agen pembelajaran maka dosen diuntut untuk kreatif dalam menyiapkan metode dan strategi yang cocok untuk kondisi peserta didiknya, memilih dan menentukan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Menurut **Budiada (2012)**, seorang dosen yang memiliki kompetensi yang memadai, tentunya akan berpengaruh positif terhadap potensi peserta didik.

Kompetensi guru dan dosen menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa : seperangkat

pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut **Mulyasa (2012:26)** kompetensi dosen merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru atau dosen yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.

Menurut **Usman (2011:14)** kompetensi guru/dosen adalah kemampuan seseorang guru/dosen dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Sedangkan Uno (2008:64) berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa kompetensi dosen adalah kemampuan dosen dalam melaksanakan kewajiban yang diembannya yang harus didukung oleh seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki. Dalam mengemban tugas utamanya yaitu mendidik dan mengajar, dosen juga harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang proses pembelajaran. Adapun kompetensi yang harus dimiliki meliputi empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

b. Macam-Macam Kompetensi Dosen

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Dosen sebagai pendidik profesional juga ilmunan bersama peran pokok memajukan serta mengkolaborasi ilmu pengetahuan teknologi juga seni lewat pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dan dosen, yaitu sebagai berikut :

1). Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan proses belajar mengajar, evaluasi hasil belajar peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dalam Himpunan Peraturan Perundang-undangan (2011) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, yaitu meliputi:

- a. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik. Dosen memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan peserta didik, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat untuk dilakukan pada peserta didiknya. Dosen dapat membimbing peserta didik melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami peserta didik. Selain itu, dosen memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi peserta didik serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.
- b. Kemampuan mengelola pembelajaran. Dalam mengelola program belajar mengajar, tugas seorang dosen (**Sunhaji, 2009**):
 1. Merumuskan tujuan instruksional atau pembelajaran atau indikator pencapaian, tujuan inilah yang dapat dijadikan ukuran atau patokan tentang sejauh mana kegiatan belajar mengajar itu akan dibawa. Tujuan pembelajaran ini adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik setelah selesai proses belajar mengajar, atau merupakan hasil belajar mahasiswa yang diharapkan.
 2. Mengenal dan dapat menggunakan desain instruksional. Seorang dosen sebelum mengajar membuat persiapan secara tertulis dalam bentuk kurikulum atau silabus dan perencanaan pembelajaran sebagai persiapan mengajar.
 3. Melaksanakan program belajar mengajar. Dalam kegiatan ini, dosen berturut-turut melakukan kegiatan pre-tes, menyampaikan materi pelajaran, mengadakan post-tes, dan mengadakan remedial.
 4. Merencanakan dan melaksanakan program remedial. Suatu proses belajar mengajar yang ideal mengandung dua macam kegiatan yakni

pengayaan mahasiswa yang sudah berhasil menguasai suatu satuan pelajaran di satu pihak dan perbaikan bagi yang belum berhasil dipihak lain.

- c. Kemampuan merancang pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- d. Pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, dosen menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan peserta didik berinteraksi dengan menggunakan teknologi.
- e. Kemampuan mengevaluasi dan menilai peserta didik. Dosen memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, dosen harus mampu merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa dalam kelas dan menentukan tingkat atau ranking tertentu untuk menilai kemajuan hasil belajarnya.

Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir (a) disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut **Mulyasa (2012:78)** bahwa dosen diharapkan dapat membimbing

dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Dalam kompetensi pedagogik dosen dituntut untuk dapat menjadi seorang manager dalam proses pembelajaran. Dimana seorang dosen akan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan pengawasan bagi proses pembelajaran terhadap mahasiswa di dalam kelas.

2). Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Dosen sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang dosen akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga dosen akantampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat atau ucapan atau perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya).

Kepribadian dosen merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2011). Sedangkan **Surya, (2003)** menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang dosen yang diperlukan agar dapat menjadi dosen yang baik.

- a. Mampu bertindak secara konsisten yang sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa arif, jujur, berwibawa, dan berakhlak mulia.

- c. Mempunyai rasa bangga menjadi dosen, dapat bekerja mandiri, mempunyai etos kerja, rasa percaya diri, dan tanggungjawab yang tinggi.
- d. Mampu bersikap dan berperilaku yang disegani.
- e. Mampu menjunjung tinggi kode etik profesi dosen.

3). Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan dosen dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama rekan seprofesi, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengemukakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan dosen untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial dosen tersebut meliputi (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2005) :

- a. Berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat. Dalam menggunakan ketiga alat komunikasi ini, dosen dapat memberikan teladan yang baik. Artinya komunikasi yang dibangun berisi hal-hal yang positif seperti memotivasi, menasehati, memberi arahan dan sejenisnya, bukan hal-hal yang negatif seperti marah, mencela, menjelekkan, membuka aib orang lain, memfitnah dan hal-hal yang dilarang agama yang dapat membuat ketidak harmonisan sosial (**Setiawati, 2011**).
- b. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan pesat, misalnya hand phone, facebook, e-mail, twitter dan lain-lain. Seorang dosen harus memanfaatkan teknologi ini untuk kepentingan pembelajaran, bermasyarakat dan berorganisasi dengan banyak orang. Kecepatan di era globalisasi ini, dibutuhkan ketangkasan dan kelihaian seorang dosen dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah membanjiri kehidupan pribadi manusia. Oleh sebab itu, belajar dan mengikuti perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi sangat penting bagi dosen untuk menambah wawasan, meningkatkan kepercayaan diri, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang dan kebutuhannya (**Setiawati, 2011**).

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4). Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara meluas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum dan substansi keilmuan yang menaungi pembelajaran, dan juga penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 mengemukakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan dosen dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran yang ia punya (Himpunan Peraturan Perundang-undangan, 2011). Sebagaimana tugas dosen pada umumnya bahwa dosen dituntut untuk mempelajari materi pelajaran yang akan di ajarkannya kepada peserta didik. Dengan modal menguasai bahan, maka dosen akan dapat menyampaikan materi secara dinamis. Yang dimaksud menguasai bahan dalam hal ini tidak hanya menguasai bahan bidang studi yang akan diajarkannya yang tercantum dalam kurikulum atau silabus, namun juga dituntut menguasai bahan pengayaan atau penunjang bidang studi tersebut (**Sunhaji, 2009**).

Ke empat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja dosen artinya bahwa dalam diri dosen harus terdapat semua kompetensi yang dipersyaratkan. Jika ada satu kompetensi yang kurang, maka dosen belum dapat dikatakan sebagai dosen yang profesional (**Mustika, Ridho dan Wahidmuri, 2010**). Adapun indikator kompetensi dosen dalam penelitian

ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

c. Indikator Kompetensi Dosen

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut E. Mulyasa (2012:75) kompetensi pedagogik meliputi :

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Evaluasi hasil belajar

2. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 dalam (Barnawi dan Arifin,2012)

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan
- b. Menampilkan diri sebagai teladan bagi mahasiswa
- c. Memiliki tanggungjawab yang tinggi

3. Kompetensi sosial

Menurut Mulyasa (2012:176) meliputi :

- a. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b. Memiliki pengetahuan tentang demokrasi
- c. Memiliki hubungan yang baik antar pegawai

4. Kompetensi profesionalisme

Menurut Mulyasa (2012:135) meliputi :

- a. Mampu menerapkan teori belajar yang bervariasi
- b. Mampu menangani dan mengembangkan program studi yang menjadi tanggungjawabnya
- c. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.

2. Motivasi Belajar

a. Konsep Motivasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, serta usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan melakukan

sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya untuk mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut istilah kata motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*motivation*" yang berarti "daya" atau "dorongan". Maka dapat diartikan bahwa motivasi adalah dorongan atau penggerak sehingga seseorang mau bertindak dengan tujuan tertentu.

Imron (1966) menyatakan motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" artinya dorongan atau pengalasan guna menjalankan suatu pertahanan yang memacu seseorang untuk melaksanakan, mengatasi, menghentikan suatu kegiatan guna meraih tujuan khusus yang didambakan dari motivasi tersebut.

Menurut **Mc. Donald (dalam Djamarah 2008-148)** yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah dorongan, hasrat dan keinginan seseorang untuk berbuat sesuatu dalam rangka untuk mencapai tujuan (**Sobur, 2010 ; Uno, 2011**). Orang yang tidak mau bertindak seringkali disebut sebagai orang yang tidak memiliki motivasi. Alasan atau dorongan itu bisa datang dari luar maupun dari dalam diri. Sementara motivasi dari dalam ialah motivasi munculnya dari inisiatif diri kita (**Uno, 2011**).

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Motivasi juga diartikan sebagai motor

penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi oleh seseorang. Demikian motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. (Uno, 2011:3). Motivasi seseorang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melakukan perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar.

Menurut Syamsudin (2005:37) suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks (*a complex state*) dan kesiapsediaan (*preparatory set*) dalam diri individu (*organism*) untuk bergerak (*to move, motion, motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Menurut Sadirman (2007:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul pada diri setiap individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut Usman Najati, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu :

- a. menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu,
- b. mengarahkan yaitu mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuannya,
- c. motivasi adalah penopang. Yang artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu. (Sheleh dan Wahab, 2005).

Menurut **Usman Najati**, motivasi yaitu kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada seseorang dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan kepada tujuan-tujuan tertentu, ada tiga komponen pokok dalam motivasi yaitu :

- a. menggerakkan, dimana motivasi menimbulkan kekuatan pada seseorang untuk bertindak sesuatu,
- b. mengarahkan yaitu mengarahkan tingkah laku seseorang terhadap suatu tujuannya,
- c. motivasi adalah penopang. Yang artinya motivasi menjaga dan menopang tingkah laku, dimana keadaan lingkungan sekitar individu juga harus menguatkan dorongan dan kekuatan yang ada dalam individu. (**Sheleh dan Wahab, 2005**)

Menurut **Uno (2010:3)** motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baik, setiap individu perlu belajar agar mempunyai potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek.

Secara umum, belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperkuat. Belajar adalah hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut **Dimiyati dan Mudjono (2006)** belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsure afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial. Sedangkan menurut **Djamarah dan Zain (2010)** belajar merupakan proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organism atau pribadi.

Belajar adalah cara memperoleh tidak hanya *skills* (keterampilan), *knowledge* (pengetahuan), tetapi juga *value* (nilai), *attitudes* (sikap) dan reaksi emosional. Teori belajar yang mendasari cara seseorang belajar terdiri dari teori

belajar behaviourisme, sosial kognitif, konstruktivisme (**Ormrod, 2012; Notoatmodjo, 2010; Shephard, 2008**).

Belajar merupakan suatu proses usaha dimana aspek organisme dan tingkahlaku pribadi seseorang mengalami perubahan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (**Slameto (2003) dalam Hamdani, 2011. ; Gage (1984) dalam Sagala, 2011 ; Sardiman, 2010**).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut **Uno (2010:23)** mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut **Sadirman (2007:75)** mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Dikatakan bahwa dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Semakin tinggi motivasi maka semakin bagus juga prestasi yang diperoleh, semakin rendah motivasi maka semakin rendah pula prestasi yang diperoleh. Karena motivasi sebagai kekuatan, pendorong, untuk bergerak mencapai tujuan dan perubahan tingkah laku mahasiswa dalam proses belajar. Jika seseorang memiliki motivasi yang kuat maka akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa mahasiswa mengalami masalah dalam kegiatan pembelajaran yang berakibat pada prestasi belajar tidak sesuai yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antaranya adalah motivasi belajar mahasiswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta memberikan dampak yang besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (**Puspitasari, 2012**).

Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil

belajar sebaik mungkin (**Clayton Alderfer dalam Nashar, 2004**). Sedangkan Menurut **Hamdani 2011**, motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seseorang individu. Seorang mahasiswa dapat belajar secara lebih efisien apabila berusaha untuk belajar secara maksimal. Artinya mahasiswa memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh dosen dengan media bervariasi, metode yang tepat, komunikasi yang dinamis, dan sebagainya.

Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 mengemukakan motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu.

Menurut **Djamarah, 2002** motivasi belajar pada setiap individu dapat berbeda, sehingga ada peserta didik yang sekedar ingin menghindari nilai yang jelek bahkan untuk menghindari sanksi dan orientasinya hanya untuk memperoleh nilai tinggi, dan ada pula peserta didik yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan.

Menurut **Clayton Alderfer dalam Hamdhu, 2011** motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melaksanakan segala kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Motivasi belajar adalah sebagai penumbuh gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki semangat belajar dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya. **Sardiman, 2011 dalam puspitasari, 2012.**

Menurut **Sardiman, 2007** menyebutkan motivasi belajar yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek

untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Ghuthrie mengenai motivasi belajar, memandang dan *reward* sebagai hal yang kurang penting dalam belajar. Menurut Ghuthrie, motivasi hanya menimbulkan variasi respon pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar, motivasi tersebut bukan instrument dalam belajar. (Soemanto, 2006).

Kesimpulan dari uraian diatas bahwa motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh pada peserta didik. Berawal dari motivasi belajar seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar tersebut.

Dari uraian diatas, maka motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan dari luar maupun dari dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan belajar seseorang.

b. Fungsi motivasi dalam belajar

Menurut Hamdani (2011), fungsi motivasi berkenaan dengan proses belajar mengajar, sebagai berikut :

1. Fungsi penggerak dalam motivasi Penggerak motivasi untuk mahasiswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :
 - a. Metode penemuan (*Burner*) Metode ini dimaksudkan agar mahasiswa member stimulan terhadap dirinya sendiri sehingga dapat melakukan fungsi penggerak motivasinya.
 - b. Motivasi kompetensi (*RobertWhite*) Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan tindakan seperti menyelidiki, memerhatikan, berbicara, penalaran, dan memanipulasi.

- c. Belajar terprogram (*Bert Kersh*) Kelompok belajar secara terbimbing berisi serangkaian pertanyaan dan jawaban, yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah.
- d. Prosedur brainstorming (*Torrance*) Prosedur ini dimaksudkan agar mahasiswa mampu memproduksi ide-ide yang berbobot tinggi, melalui diskusi dan kritik. Istilah lain dari prosedur adalah urun pendapat. Keuntungan prosedur adalah menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan cara lain, seperti penghargaan, janji atau hadiah.

2. Fungsi harapan

Hal-hal yang dapat dilaksanakan untuk memenuhi fungsi harapan yaitu:

- a. Merumuskan tujuan instruksional sehusus mungkin
Tujuan yang spesifik, operasional, dan dapat di amati akan lebih mendorong mahasiswa untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hubungan ini terkandung harapan-harapan yang ingin dicapai.
- b. Perubahan-perubahan harapan
Tujuan instruksional hendaknya terbagi atas tiga kategori, yaitu tujuan instruksional yang langsung, intermediate, dan jangka panjang.
- c. Perubahan-perubahan harapan
Harapan adalah produk dari pengalaman masa lampau. Keberhasilan atau kegagalan pada masa lampau merupakan unsur utama untuk meramalkan keberhasilan dan kegagalan yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang.
- d. Tingkat aspirasi
Tingkat aspirasi dimaksudkan sebagai pembangkit motivasi dengan berpedoman bahwa keberhasilan masa lampau mengkondisikan mahasiswa untuk menambah harapan-harapan mereka. Sedangkan kegagalan masa lampau menyebabkan mahasiswa memperendah harapannya.

Dalam motivasi terdapat tiga fungsi utama yaitu : **(Sardiman, 2012)**

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan yang melahirkan sikap terhadap peserta didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian berubah dalam

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Peserta didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

c. Macam - Macam Motivasi Belajar

Dalam membicarakan soal motivasi belajar hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “Motivasi Intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi Ekstrinsik” menurut **W.S Winkel, 1997 dalam Sardiman, 2012.**

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorong tindakan melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat dengan tujuan belajar.

1. Keinginan untuk menjadi orang ahli dan terdidik
2. Belajar yang disertai dengan minat
3. Belajar yang disertai dengan perasaan senang.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi-motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. **(Sardiman, 2012) :**

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi memenuhi kebutuhan
3. Belajar demi memperoleh hadiah
4. Belajar demi meningkatkan gengsi
5. Belajar demi memperoleh pujian dari dosen, orangtua, dan teman
6. Adanya ganjaran atau hukuman.

Menurut **Muhibbin (2011)**, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik mahasiswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan mahasiswa yang bersangkutan.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu mahasiswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orangtua, dosen, dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong mahasiswa untuk belajar. Kekurangan atau mangatnya mahasiswa dalam melakukan proses belajarmateri-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

d. Peran Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar.

Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar (**Uno, 2011**) :

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.
2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.
3. Motivasi menentukan ketekunan belajar Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar.

e. Teknik-Teknik Motivasi

Keberhasilan belajar pada dasarnya terletak pada tangan mahasiswa sendiri, dan faktor motivasi belajar memegang peranan penting di dalam menciptakan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Dosen harus memotivasi mahasiswa agar mereka aktif belajar, terlibat, dan berperan serta dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Beberapa teknik atau pendekatan untuk memotivasi (**Hamdani, 2011**) :

1. Berikan pada mahasiswa rasa puas untuk keberhasilan lebih lanjut
2. Ciptakanlah suasana kelas yang menyenangkan
3. Aturilah tempat duduk mahasiswa yang bervariasi
4. Pakailah metode penyampaian yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan
5. Kembangkan pengertian para mahasiswa secara wajar

6. Berikan komentar terhadap pekerjaan mahasiswa

f. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

keberhasilan pembelajaran di pengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal dari dalam diri mahasiswa, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar mahasiswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar :

1. Faktor Internal (Intrinsik), yaitu antara lain :

- a. Bakat merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dimana kemampuan tersebut sudah melekat dalam dirinya dan dapat digunakan untuk melakukan hal-hal tertentu dengan lebih cepat dan lebih baik dibandingkan dengan orang biasa. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan yang ada dalam diri seseorang sejak lahir dimana kemampuan tersebut dapat digunakan untuk mempelajari sesuatu dengan cepat dan dengan hasil yang baik. sedangkan motivasi adalah suatu cara pendorong usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Pengaruh bakat terhadap motivasi belajar yaitu bakat akan tercapai atau terwujud dengan adanya motivasi yang kuat dari dalam dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- b. Minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang berhubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar untuk bekerja. Oleh karena itu pengaruh minat terhadap motivasi belajar untuk menciptakan kondisi agar mahasiswa selalu butuh dan ingin terus belajar.
- c. Cita-cita merupakan keinginan meraih sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan sekarang (**Hurlock 1979**).menurut **Mulyaningtyas,(2007 : 40)**, cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran atau tujuan

yang ditetapkan seseorang untuk diri sendiri dan hendak dicapainya. Sehingga dengan motivasi yang kuat seseorang dapat mewujudkan keinginan yang ingin di capai atau diwujudkan.

- d. Orangtua, merupakan orang yang menjadi pendidik dan Pembina yang berada di lingkungan keluarga. Peran orangtua adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seorang ayah dan ibu dalam membantu dan membimbing anak sehingga mempunyai semangat dalam belajar. Bentuk dan fungsi peran orangtua dalam keluarga yaitu : (a) motivator, orangtua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termaksud menuntut ilmu pengetahuan. (b) fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitasi, termaksud kebutuhan pendidikan kepada anak-anak. (c) Mediator, orangtua hendaknya bertindak sebagai mediasi (perantara, penengah) dalam hubungan keluarga, masyarakat terutama dengan sekolah. (Rarastiti Kusuma Nugraheni. **“Pengaruh peran orangtua motivasi belajar dan lingkungan keluarga”**. Universitas PGRI Yogyakarta)

2. Faktor Eksternal (ekstrinsik) yaitu sebagai berikut :

- a. Lingkungan belajar, yaitu : Lingkungan merupakan kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial mahasiswa, sedangkan belajar merupakan perolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relative menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan) atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada di lingkungan belajar. Dengan adanya motivasi yang dirangsang dari luar, mahasiswa dapat terdorong untuk melakukan sesuatu seperti bekerja kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok. (Endang Tyasmaning. **“pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa”**. Vol.2 No.1 juni 2020)
- b. Prestasi belajar, merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajar. Prestasi

belajar mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mahasiswa setelah menyelesaikan suatu kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi belajar, mahasiswa akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

- c. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar. Bukan hanya Fasilitas belajar di kampus yang dapat mempengaruhi kualitas belajar mahasiswa, tetapi fasilitas belajar di rumah juga berpengaruh. Fasilitas belajar merupakan faktor yang penting dalam menentukan motivasi dan hasil belajar.
- d. Kreativitas dosen adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang telah ada. Seperangkat kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik melalui bidang pendidikan. Kompetensi dosen menjadi salah satu faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar mahasiswa karena dosen yang memiliki kompetensi dalam mengajar akan menguasai materi pelajarannya, memiliki metode pengajaran yang efektif, memiliki persiapan yang cukup ketika akan mengajar. (Muhammad Anas dan Farida Aryani, 2012. **“Motivasi belajar mahasiswa”**. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar).

g. Indikator Motivasi belajar

Menurut **Ridwan (2006)**, adapun unsur-unsur yang dijadikan indikator motivasi belajar dalam penelitian adalah :

- a. Tekun dalam belajar, yaitu dilihat dari kehadiran di ruang kelas, keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta hasil belajar di rumah.

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, yaitu dilihat dari sikap menghadapi kesulitan, dan usaha dalam mengatasi kesulitan tersebut.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, yaitu dilihat dari kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Kenginginan berprestasi lebih baik dalam belajar, yaitu dilihat dari kualifikasi nilai hasil pembelajaran.
- e. Mandiri dalam belajar, yaitu dilihat dari penyelesaian tugas kuliah dan pemanfaatan waktu di luar jam pelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Badriah Muntashofi kurjono	Pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar (studi mahasiswa angkatan 2012 program studi pendidikan akuntansi UPI)	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi pedagogik - Kompetensi kepribadian - Kompetensi sosial - Kompetensi profesional 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh sebesar 40% terhadap motivasi belajar mahasiswa	Jurnal : Universitas Pendidikan Indonesia angkatan Tahun 2012.
2.	Heliani, Mia Safitri Rahayu, Riyan Mirdan Faris, Junaedi Siswanto	Pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Prodi MANajemen Univ. Nusa Putra	<ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi pedagogik - Kompetensi kepribadian - Kompetensi sosial - Kompetensi profesional. 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa mempunyai pengaruh namun tidak signifikan sebanyak	Jurnal Bisnism an: Riset Bisnis dan Manaje men Vol.2, No.3 (septem ber – Desemb er): 28-

				11,3%.	36
3.	Yulianah	Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Profesionalisme Dosen Terhadap Motivasi Belajar Program Studi Akuntansi Di Universitas Pamulang tahun akademik 2015/2016	- Kompetensi pedagogik - Kompetensi sosial - Kompetensi profesional - Kompetensi kepribadian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dosen dan profesi dosen secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar.	Universitas Pamulang tahun akademik 2015/2016.
4.	Akhmad Munaya Rahman, Mutiani, M. Aditya Hidayat Putra.	Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS	- Kompetensi Pedagogik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berada pada kategori baik yaitu sebesar 82,4%	Jurnal: pend., komunikasi dan dan pemikiran hukum islam vol.X no 2:375-387. April 2019.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (**Notoadmojo, 2012**).

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, sebagai variabel bebas (X) adalah kompetensi dosen, dan sebagai variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar mahasiswa. Yang dimaksud kompetensi dosen adalah kemampuan dosen yang pernah mengajar di semester 7 (tujuh) Program Studi Administrasi Publik Angkatan 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mengukur masing-masing kompetensi di uraikan di bawah ini :

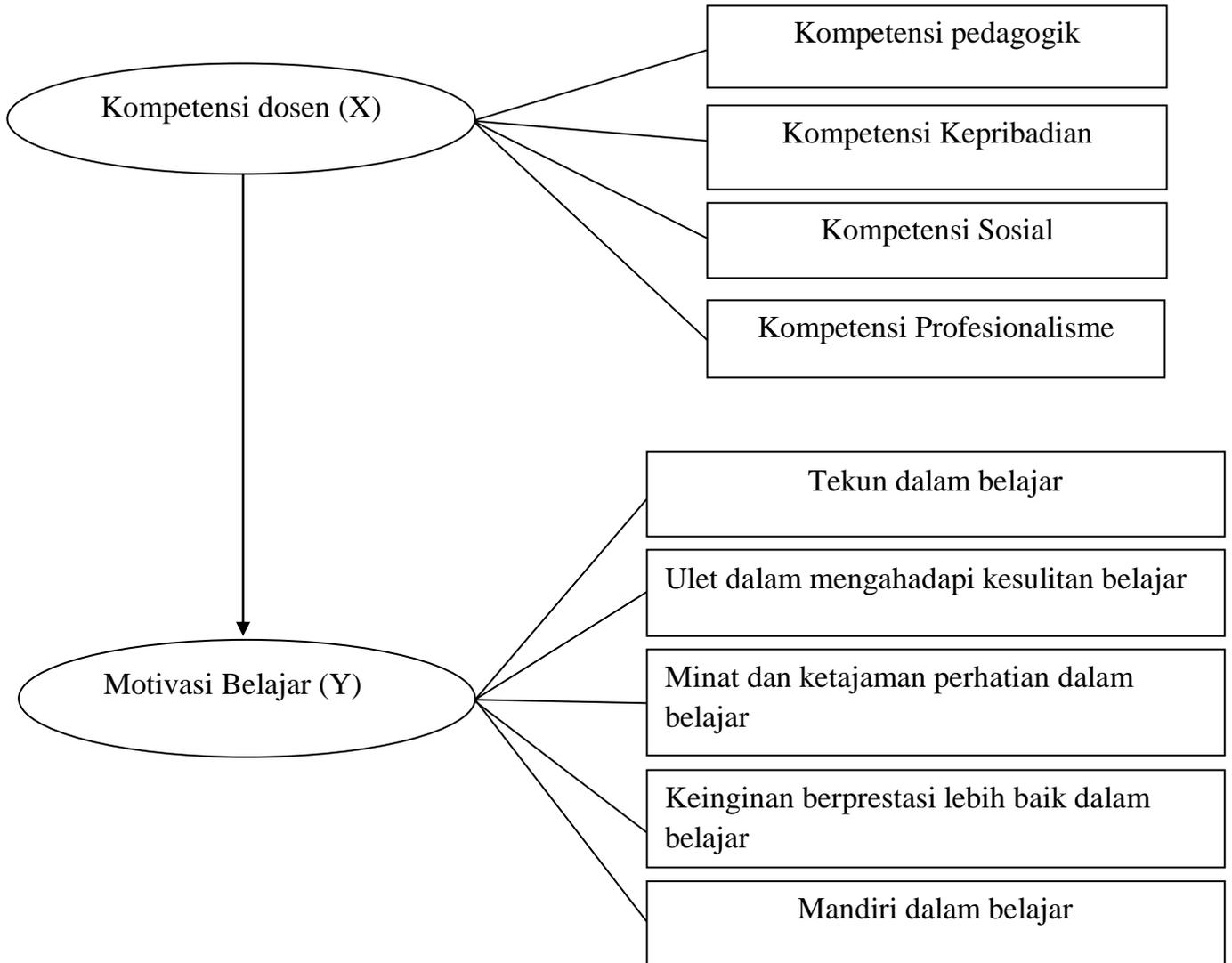
- a. Kemampuan Pedagogik di ukur dengan kemampuan menghidupkan suasana kelas, kemampuan menguasai karakteristik mahasiswa, dan kemampuan berkomunikasi dengan mahasiswa.
- b. Kemampuan Kepribadian di ukur dengan kemampuan dosen yang tegas terhadap mahasiswa, adil dalam bersikap (tidak membeda-bedakan mahasiswa), dan peduli dengan mahasiswa.
- c. Kemampuan Sosial di ukur dengan kemampuan dosen yang berempati terhadap mahasiswa, kemampuan meluangkan waktu untuk konsultasi diluar kelas, dan mudah bergaul dengan mahasiswa.
- d. Kemampuan Profesionalisme di ukur dengan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi, menyampaikan materi secara sistematis (terarah), dan disiplin waktu.

Variabel Terikat (Y) Motivasi Belajar. adalah tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, keinginan berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

- a. Tekun dalam belajar : Selalu membaca buku, sering ke perpustakaan, dan rajin mengikuti perkuliahan.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar : Tidak mudah putus asa, selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil, dan tidak suka mengeluh.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar : Semangat dalam mengikuti pembelajaran, aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan, rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan.
- d. Keinginan berprestasi lebih baik dalam belajar : Tugas selalu dikerjakan sebaik-baiknya, selalu bertanya, ingin lebih baik dari teman sekelas.
- e. Mandiri dalam belajar : Selalu belajar sendiri di rumah, memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, dan mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.2
Kerangka konseptual penelitian



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atau jawaban yang belum final yang masih perlu dibuktikan kebenarannya, sehingga dapat ditemukan suatu jawaban atau pendapat (**Pasolong, 2012**). Hipotesis penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak ada pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

H_a : Ada pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian membutuhkan waktu ± 2 (dua) bulan.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang saling berkaitan, yang ingin dicari jawabannya yaitu hubungan sebab dan akibat antara kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Karena penelitian berhubungan seperti itu, maka digolongkan sebagai penelitian asosiatif, hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh **Sugiyono (2005:11)**.

Disamping ini akan diuraikan tentang kompetensi dosen dan motivasi belajar mahasiswa. Karena dalam penelitian ini akan menjelaskan data-data responden, maka penelitian ini termaksud dalam mendeskripsikan. Jadi secara keseluruhan penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Menurut **Sugiyono (2006:13)** objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objektif*, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah pengaruh kompetensi dosen dan motivasi belajar. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik angkatan 2019

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut **Sugiyono (2016:80)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak dijelaskan dalam penelitian baik berupa manusia, wilayah, sistem dan sebagainya. Dengan demikian populasi itu adalah suatu jumlah yang mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Program Studi Administrasi Publik angkatan 2019 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena yang berjumlah 54 orang. (*sumber : akademik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena, November, 2021*).

2. Sampel

Menurut **Suharsimi Arikunto (1998 :117)** sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut **Sugiyono (2014 : 19)** sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representative*).

Menurut **Arikunto (2008)** apabila populasi kurang dari 100 orang, maka diambil keseluruhannya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel bersifat mewakili (*representative*) apa bila terdiri dari unsur-unsur yang memiliki seluruh sifat-sifat populasi, dengan demikian hasil penelitian terhadap sampel yang *representative* tidak akan berbeda dengan hasil penelitian seandainya dilakukan terhadap seluruh populasi. Dengan demikian, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 54 mahasiswa aktif angkatan 2019.

E. Instrumen Penelitian

Menurut **Suharsimi Arikunto (2019, hlm.203)**, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pertanyaan pada kuesioner dibuat tertutup. Pilihan jawaban terdiri dari lima alternative. Penilaian menggunakan Skala Likert (*Likert Scale*) sebagai berikut :

- a. Jika responden menjawab Sangat Setuju, maka diberi nilai (5)
- b. Jika responden menjawab Setuju, maka diberi nilai (4)
- c. Jika responden menjawab Kurang Setuju, maka diberi nilai (3)
- d. Jika responden menjawab Tidak Setuju, maka diberi nilai (2)
- e. Jika responden menjawab Sangat Tidak Setuju, maka diberi nilai (1)

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengkaji sekaligus membahas permasalahan diatas, maka akan didukung dengan data yang akurat dan memadai melalui proses pengumpulan data.

Menurut **Nasir (2003:174)** pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengamatan (observasi)

Menurut **Soetrisno dalam Sugiyono (2006:166)** mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Atau dapat dikatakan bahwa pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat atau peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas mahasiswa. Dengan teknik ini dapat membantu memperkuat data-data yang telah dikumpulkan peneliti.

b. Kuesioner

Menurut **Sugiyono (2006 : 162)** kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik utama pengumpulan data penelitian untuk pengungkapan data tentang “Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.”

c. Studi Pustaka

Kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui perpustakaan, baik berupa buku-buku literatur, diklat-diklat, bahan kuliah, peraturan-peraturan, undang-undang dan sebagainya yang memuat keterangan tentang masalah yang dibutuhkan dalam pembahasan ini.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian menjadi valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dimaksud untuk mengetahui kepastian tingkat kesahihan dari instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (*mengukur*) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (**Sugiyono,2006:137**).

Untuk pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan dengan jumlah skor dengan menggunakan *Korelasi PearsonProduct Moment*. Biasanya instrument akan dianggap valid apabila memenuhi syarat minimum $r = 0,404$. Kalau korelasi antar butir instrument denganskor total kurang atau $r < 0,404$, maka butir dalam instrument tersebut di nyatakan tidak valid. Hal ini dinyatakan oleh **Sugiyono**

(2006:143) jika harga korelasi dibawah 0,404 ($r < 0,404$) maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus dipebaiki atau dibuang.

Dengan demikian maka untuk menguji validitas tiap butir dalam penelitian ini menggunakan analisis item. Menurut Sugiyono (2006:212) rumus *Korelasi Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n\sum x_i Y_i - (\sum x_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{XY} = Koefisien Korelasi antara variabel X dan Y
- n = Banyaknya sampel
- $\sum x$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang dipasangkan
- $\sum x^2$ = Jumlah skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y yang dikuadratkan

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach Alpha* (α). Husaini dan Purnomo (2006:291) mengemukakan bahwa *Cronbach Alpha* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala likert (1 sampai 5) atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk essay. Perhitungan Cronbach Alpha dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi di antara butir-butir pernyataan dalam kuesioner. Variabel dikatakan gugur atau tidak reliable jika nilai alpha kurang dari 0,60 (Husaini dan Purnomo,2006:293).

Rumus *Cronbach Alpha* adalah :

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S t^2} \right]$$

Keterangan :

- k = Jumlah item
 $\sum S_i^2$ = Jumlah Varians skor total
 $S t^2$ = Varians responden untuk item ke item

2. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau regeralisasi (Sugiyono, 2014 : 206), tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependen untuk dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor responden. Untuk mendeskripsikan maka penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi perolehan skor (nilai) variabel penelitian dengan kategori : sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Di uraian sebagai berikut. Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dari nilai rata-rata skor akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Rata rata skor	Penafsiran
1	4,21 - 5,00	Sangat baik
2	3,41 - 4,20	Baik
3	2,61 - 3,40	Cukup baik
4	1,81 - 2,60	Kurang baik
5	1,01 - 1,80	Tidak Baik

Sumber : Imam Heryanto, 2018

b. Analisis Korelasi

Menurut **Sugiyono (2006:171)** metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan statistik parametrik. Statistik parametrik untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Untuk membuktikan atau mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka digunakan rumus korelasi dan regresi sederhana.

Dalam penelitian ini di gunakan $\alpha = 0,5$ artinya kesalahan dari analisis sebesar 5%. Dengan kata lain, tingkat kepercayaan dari estimasi terhadap populasi adalah sebesar 95%. Setelah diketahui hasil uji statistik, maka dibuat keputusan secara statistik yang ditandai dengan penerimaan dan penolakan terhadap hipotesis. Untuk menguji signifikan hubungan, yaitu apakah hubungan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikasinya.

Rumus uji signifikasinya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

- T = Signifikan asi
- r = Korelasi Pearson Product Moment
- n = Sampel

Untuk mengukur tingkat korelasi dan kuatnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat dapat di lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tingkat Korelasi dan kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1	0,80 - 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 - 0,799	Kuat
3	0,40 - 0,599	Cukup
4	0,20 - 0,399	Lemah
5	0,00 - 0,199	Sangat Lemah

Sumber : Syofian Siregar, 2017

c. Analisis Regresi

Untuk mengetahui bagaimana variabel motivasi belajar mahasiswa dapat diprediksikan melalui variabel motivasi belajar, maka digunakan analisis regresi. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya nilai dalam variabel Motivasi Belajar Mahasiswa dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan nilai variabel Kompetensi Dosen, atau untuk meningkatkan nilai variabel Motivasi Belajar Mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai variabel Kompetensi Dosen dan atau sebaliknya.

Menurut **Sugiyono (2006:236)** korelasi digunakan untuk menemukan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Pada umumnya setiap analisis regresi didahului dengan analisis korelasi, tetapi setiap analisis korelasi belum tentu dilanjutkan dengan regresi.

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu dependen. Persamaan umum regresi Linier sederhana adalah :

$$Y = f(X)$$

Motivasi belajar = f (Kompetensi Dosen)

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Belajar

X = Kompetensi Dosen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

d. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa secara simultan dan parsial. Menurut **Sugiyono (2014:257)** dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika F hitung $> F$ tabel atau nilai sig $< \alpha$
- H_0 diterima jika F hitung $< F$ tabel atau nilai sig $> \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak adanya pengaruh yang di peroleh sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh dari variabel

bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini adalah :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak ada pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

e. Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono, 2014 : 250). Dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- t : Distribusi t
- r : Koefisien korelasi parsial
- r^2 : Koefisien Determinasi
- n : Jumlah Data

(t-test) hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 diterima jika nilai t hitung $\leq t$ tabel atau nilai sig $> \alpha$
- H_0 ditolak jika nilai t hitung $\geq t$ tabel atau nilai sig $< \alpha$

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel Kompetensi Dosen (X) terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y), yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.
- $H_a : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

f. Uji signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini dengan menguji pengaruh kompetensi dosen (X) terhadap motivasi belajar mahasiswa (Y). dengan mencari nilai F hitung dengan F tabel. Rumus F hitung untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana linier sebagai berikut :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F reg = harga garis regresi

R^2 = koefisien determinasi

N = jumlah sampel

M = jumlah prediktor

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak, atau H_a diterima, atau

Jika F hitung < F tabel, maka H_0 diterima, atau H_a ditolak.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara persial. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas : $X_i = 1,2,3$ dst) secara bersama-sama.

R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila adjusted R^2 semakin mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila adjusted R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) digunakan pedoman yang dikemukakan oleh **Sugiyono (2013:250)**.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Lokasi Penelitian

a) Sejarah Pembentukan Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena (UNA'IM)

Dalam pengembangan sumber daya manusia dibidang pendidikan tinggi di Jayawijaya dan pegunungan tengah umumnya, Yapis di Tanah Papua Cabang Kabupaten Jayawijaya membentuk unit pelaksana teknis berupa Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amal Ilmiah (STIA-AI) Yapis Wamena.

STIA-AI Yapis Wamena, berdiri berdasarkan Surat Rekomendasi Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Pusat Nomor 89/6/YAPIS/1999 tanggal 2 Juni 1999, Surat Rekomendasi Bupati Kabupaten Jayawijaya Nomor: 421.4/762 tanggal 5 Juni 1999, Surat Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Cabang Jayawijaya Nomor 16/YAPIS/JWJ/VII/1999 tanggal 6 Juni 1999, serta surat persetujuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 161/D/O/1999 tanggal 1 Oktober 1999 yang operasionalnya mulai tahun akademik 2003.

STIA-AI Yapis Wamena kini telah berubah bentuknya menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP-AI) Yapis Wamena Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 317/E/O/2012 tanggal 14 September 2012.

STISIP-AI Yapis Wamena menyelenggarakan pendidikan Program Studi Administrasi Negara jenjang Sarjana (S1), Program Studi Administrasi Niaga jenjang Diploma Tiga (D3), Program Studi Ilmu Pemerintahan jenjang Sarjana (S1) dan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis jenjang Sarjana (S1).

Setelah berkiprah selama 17 tahun dari awal pendirian STIA Amal Ilmiah Yapis Wamena, STISIP Amal Ilmiah Yapis Wamena dan sesuai dengan hasil Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan Nomor:104/M/2020 dengan nama Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena yang memiliki 3 (tiga) Fakultas dengan 7 (tujuh) Program Pendidikan Sarjana dan 1(satu) Program Pendidikan Diploma.

- 1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 - a) Program Studi Administrasi Publik (Program Sarjana)
 - b) Program Studi Ilmu Pemerintahan (Program Sarjana)
- 2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - a) Program Studi Administrasi Bisnis (Program Diploma III)
 - b) Program Studi Administrasi Bisnis (Program Sarjana)
 - c) Program Studi Manajemen Retail (Program Sarjana)
- 3) Fakultas Sains dan Teknologi
 - a) Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Lahan (Program Sarjana)
 - b) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Program Sarjana)
 - c) Program Studi Agronomi (Program Sarjana)

b) Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi UNA'IM

1. Landasan Hukum

Kedudukan, tugas pokok dan fungsi Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena di Kabupaten Jayawijaya, diatur dalam:

- a) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- b) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen;
- c) Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 104/M/2020 tanggal 31 Januari 2020 tentang Izin Perubahan Bentuk STISIP Amal Ilmiah Yapis Wamena menjadi Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena;

- d) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
- e) Surat Keputusan Yayasan Pendidikan Islam (YAPIS) Cabang Kabupaten Jayawijaya No.11/KPTS/YAPIS-JWY/VI/2020 tentang Statuta Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena.

2. Kedudukan

Universitas Amal Ilmiah (UNA'IM) Yapis Wamena berkedudukan di Wamena, Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua.

3. Tugas Pokok

- a) Menghasilkan lulusan yang kompetitif, profesional dan berkarakter
- b) Menghasilkan penelitian terapan yang berdaya saing dan bernilai tambah terhadap pengembangan IPTEK dan social budaya
- c) Terberdayanya masyarakat yang dinamis dan berkarakter
- d) Terciptanya hubungan yang harmonis dalam mengembangkan perguruan tinggi yang berdaya saing.
- e) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di bidang social dan politik
- f) mewujudkan penelitian yang inovatif dan kreatif secara regional dan politik
- g) Terwujudnya pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan berkesinambungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang social dan politik
- h) Tercapainya kerjasama dan kemitraan secara nasional dan internasional guna meningkatkan kemandirian lembaga menuju tata kelola perguruan tinggi yang baik.

c) **Susunan Organisasi**

Susunan Organisasi Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena terdiri dari:

- 1) Dewan penasehat
- 2) Wakil Rektor
- 3) Senat Perguruan Tinggi
- 4) Fakultas
 - 4.1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 - 4.2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - 4.3 Fakultas Sains dan Teknologi
- 5) Dekan
 - 5.1 Staf Fakultas
 - 5.2 Operasional Fakultas
- 6) Program Studi
 - 6.1 Program Studi Administrasi Publik (S1)
 - a) Ketua Program Studi Administrasi Publik (S1)
 - b) Sekretaris Program Studi Administrasi Publik (S1)
 - 6.2 Program Studi Ilmu Pemerintahan
 - a) Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan (S1)
 - b) Sekretaris Program Studi Ilmu pemerintahan (S1)
 - 6.3 Program Studi Administrasi Bisnis
 - a) Ketua Program Studi Administrasi Bisnis (S1)
 - b) Sekretaris program Studi Administrasi Bisnis (S1)
 - 6.4 Program Studi Administrasi Bisnis (D3)
 - a) Ketua Prpgram Studi Administrasi Bisnis (D3)
 - b) Sekretaris Program Administrasi Bisnis (D3)
 - 6.5 Program Studi Manajemen Retail (S1)
 - a) Ketua Program Studi Manajemen Retail (S1)
 - b) Sekretaris Program Studi Manajemen Retail (S1)
 - 6.6 Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota
 - a) Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (S1)

- b) Sekretaris Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (S1)
- 6.7 Program Studi Agronomi (S1)
 - a) Ketua Program Studi Agronomi (S1)
 - b) Sekretaris Program Studi Agronomi (S1)
- 6.8 Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Lahan (S1)
 - a) Ketua Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Lahan (S1)
 - b) Sekretaris Program Studi pengelolaan Sumber Daya Lahan (S1)
- 7) Dosen
- 8) Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
 - 8.1 Kepala Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
 - 8.2 Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM)
- 9) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
 - 9.1 Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
 - 9.2 Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
 - 9.3 Kepala sub. Bagian Penelitian
- 10) Biro
 - 10.1 Biro Perencanaan, Akademik dan Informasi
 - a) Sub. Biro Administrasi Akademik dan Ijazah
 - 10.2 Biro Umum dan Kepegawaian
 - a) Sub. Rumah Tangga, sarana Prasarana dan Produksi
 - b) Sub. Biro kepegawaian
 - 10.3 Biro Keuangan
 - a) Sub. Biro Pembukuan dan Pelaporan
 - b) Bendahara
 - 10.4 Biro Kemahasiswaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat
 - a) Organisasi Kemahasiswaan dan Alumni
- 11) Unit Pelaksana Teknis
 - 11.1 Unit Informasi Teknologi dan Pangkalan data
 - 11.2 Unit Perpustakaan

11.3 Unit Usaha dan Produksi

d) Bidang Tugas dan Fungsi Unsur-Unsur Organisasi

Uraian bidang tugas dan fungsi unsur-unsur organisasi Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena adalah sebagai berikut:

1. Dewan Penasehat

- a) Dewan Penasehat mempunyai tugas memberikan pembinaan dan membantu memecahkan permasalahan internal maupun eksternal serta mendorong pengembangan UNA'IM Yapis Wamena
- b) Dewan Penasehat mempunyai Fungsi:
 - 1) Memberikan arahan dan pembinaan terhadap kegiatan pendidikan UNA'IM Yapis Wamena
 - 2) Membantu memecahkan permasalahan internal dan eksternal di Lingkungan UNA'IM Yapis Wamena
 - 3) Memberikan masukan terhadap pengembangan UNA'IM Yapis Wamena

2. Rektor

Rektor UNA'IM Yapis Wamena mempunyai tugas memimpin pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta membina tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan hubungannya dengan lingkungan.

Dalam pelaksanaan tugas, Rektor mempunyai tugas dan wewenang:

- a) Menyusun dan menetapkan kebijakan operasional akademik dan non akademik
- b) Menyusun rencana induk pengembangan, rencana strategis dan rencana kegiatan serta anggaran tahunan
- c) Mengelola pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat
- d) Mengangkat dan memberhentikan pejabat dibawah Rektor
- e) Mengangkat dan memberhentikan pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku

- f) Melaksanakan fungsi manajemen dan mengelolah kekayaan UNA'IM secara optimal
- g) Membina dan mengembangkan hubungan baik dengan lingkungan, masyarakat, dan alumni
- h) Mendirikan, menggabungkan, dan/atau membubarkan Fakultas, Program Studi dengan persetujuan Senat Akademik
- i) Menyampaikan pertanggungjawaban kinerja dan keuangan kepada Yayasan
- j) Mendelegasikan pelaksanaan tugas Rektor di tingkat Fakultas dan unit lainnya kepada pimpinan unit lainnya di lingkungan UNA'IM
- k) Menyusun dan menetapkan kode etik Tenaga Kependidikan
- l) Menjatuhkan sanksi kepada Sivitas Akademika dan Tenaga Kependidikan yang melakukan pelanggaran terhadap norma, etika, dan/atau peraturan akademik
- m) Membina dan mengembangkan karier Dosen dan Tenaga Kependidikan
- n) Menyusun dan menyetujui rancangan Statuta UNA'IM atau perubahan Statuta UNA'IM bersama dengan Senat Perguruan Tinggi.

3. Wakil Rektor

Wakil Rektor adalah unsur kepemimpinan yang membantu Rektor sesuai dengan bidangnya dan bertanggungjawab sepenuhnya kepada Rektor. Wakil Rektor terdiri atas: Wakil Rektor I Bidang Perencanaan Akademik, Informasi dan Administrasi Kemahasiswaan dan Humas, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian dan Keuangan.

- 1) Wakil Rektor I Bidang Perencanaan Akademik, Informasi dan Administrasi Kemahasiswaan dan Humas memiliki tugas mewakili Rektor dalam memimpin pengelolaan kegiatan tridarma perguruan tinggi, membantu Rektor dalam perumusan kebijakan

umum dan merumuskan kebijakan-kebijakan Strategis Di Bidang Perencanaan Akademik, Informasi Dan Administrasi Kemahasiswaan Dan Humas, serta memiliki fungsi:

- a) Menyusun rencana strategis di Bidang Perencanaan Akademik, Informasi, dan Administrasi Kemahasiswaan dan Humas bersama Wakil Rektor lainnya dan Dekan.
 - b) Merumuskan program dan kegiatan sebagai penjabaran kebijakan strategis Rektor pada bidang perencanaan akademik, informasi dan administrasi kemahasiswaan dan humas.
 - c) Menetapkan indicator kinerja, standar pelayanan, prosedur operasional baku, dan instrument pengukuran capaian kinerja di bidang perencanaan akademik, informasi dan administrasi kemahasiswaan dan humas.
 - d) Mengkoordinasikan pelaksanaan program dan kegiatan di bidang perencanaan akademik, informasi dan administrasi kemahasiswaan dan humas bersama dekan, dan kepala UPT.
 - e) Menyusun dan menyerahkan laporan berkala kegiatan akademik, informasi dan administrasi kemahasiswaan dan humas kepada Rektor.
- 2) Wakil Rektor II Bidang Umum, Kepegawaian dan Bidang Keuangan memiliki tugas mewakili Rektor dalam memimpin pengelolaan kegiatan perguruan tinggi, membantu Rektor dalam merumuskan kebijakan umum, dan merumuskan kebijakan-kebijakan strategis di bidang umum, kepegawaian dan bidang keuangan, serta memiliki fungsi:
- a) Menyusun rencana strategis di bidang umum, kepegawaian dan bidang keuangan
 - b) Merumuskan program dan kegiatan sebagai penjabaran kebijakan strategis Rektor pada bidang umum, kepegawaian dan bidang keuangan

- c) Menetapkan indikator kinerja, standar pelayanan, prosedur operasional baku, dan instrument pengukuran pencapaian kinerja di bidang umum, kepegawaian dan bidang keuangan
- d) Mengkoordinasikan penyusunan rencana strategis UNA'IM
- e) Mengkoordinasikan penyusunan rencana program, kegiatan, dan anggaran dari seluruh unit kerja di lingkungan UNA'IM
- f) Mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan standar pelayanan di bidang umum, kepegawaian dan bidang keuangan
- g) Secara khusus berkoordinasi dan menerima pelaporan terkait pengelolaan dan perolehan sumber dana dari Biro Keuangan UNA'IM
- h) Mengawasi, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan program, kegiatan dan perencanaan anggaran tahunan dari seluruh unit kerja di lingkungan UNA'IM
- i) Menyusun dan menyerahkan laporan berkala kegiatan bidang umum, kepegawaian dan bidang keuangan kepada Rektor.

4. Senat Perguruan Tinggi

Senat Perguruan Tinggi memiliki fungsi:

- a) Senat perguruan tinggi merupakan badan normative tertinggi di lingkungan UNA'IM Yapis Wamena
- b) Senat perguruan Tinggi menjalankan tugas pertimbangan dan pengawasan perencanaan akademik dan informasi.

5. Fakultas

Fakultas memiliki fungsi:

- a) Pelaksanaan dan pengembangan urusan akademik dan non akademik di lingkungan fakultas
- b) Pelaksanaan dan pelayanan urusan tata usaha di lingkungan Fakultas

6. Dekan

Dekan Fakultas bertugas mewakili rector dalam memimpin pengelolaan kegiatan dan penjaminan mutu dalam pendidikan akademik, pendidikan profesi, atau pendidikan vokasi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni serta penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam satu atau seperangkat cabang ilmu pengetahuan, yang bersifat strategis; Dekan dapat mengangkat staf dalam bidang khusus.

Tugas pokok dari Dekan adalah:

- a) Menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran Fakultas mengacu pada visi Institusi
- b) Menyusun dan melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) tahunan yang hendak dicapai pada lingkup Fakultas
- c) Melaksanakan pengembangan pendidikan tinggi sesuai kompetensinya
- d) Mengkoordinasikan dan memantau kegiatan pendidikan
- e) Mengkoordinasikan dan memantau penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan maupun seni
- f) Mengkoordinasikan dan memantau kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- g) Melakukan inventarisasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat
- h) Menelaah pembukaan program studi baru di berbagai strata pendidikan
- i) Melakukan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran setiap semester
- j) Melakukan pemantauan dan evaluasi system penerimaan mahasiswa baru

- k) Melakukan pengendalian standarisasi baku mutu pendidikan akademik sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan akademik
- l) Menyelenggarakan pengelolaan data bidang administrasi akademik dalam system administrasi manajemen proses dan system administrasi manajemen data
- m) Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja dosen, tenaga penunjang akademik, dan tenaga administrasi
- n) Hal-hal lain yang ditugaskan oleh Rektor Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

Wewenang:

- a) Mempunyai wewenang dalam menetapkan Rencana Strategis dan Rencana Operasional
- b) Meningkatkan pengembangan pendidikan tinggi sesuai bidang keilmuan pada Fakultas
- c) Menetapkan langkah strategis dalam kegiatan pendidikan
- d) Menetapkan langkah strategis dalam kegiatan penelitian
- e) Menetapkan langkah strategis dalam kegiatan pengabdian masyarakat
- f) Menetapkan langkah strategis dalam inventarisasi kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- g) Menetapkan langkah strategis dalam pembukaan program studi baru di berbagai strata pendidikan
- h) Menetapkan langkah strategis dan pemantauan dan evaluasi system penerimaan mahasiswa baru
- i) Menetapkan langkah strategis dalam pengendalian standarisasi baku mutu pendidikan akademik sebagai acuan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan akademik
- j) Menetapkan langkah strategis dalam pengelolaan data bidang administrasi akademik dalam system administrasi manajemen proses dan system administrasi manajemen data

- k) Menetapkan langkah strategis dalam pemantauan dan evaluasi kinerja dosen, tenaga penunjang akademik, dan tenaga administrasi.

Tanggungjawab:

- a) Bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan Fakultas serta unit-unit pelaksana berdasarkan Renstra dan Renop
- b) Berkembangnya tingkat kemampuan dan tingkat pendidikan tenaga pendidik dan meningkatnya nilai akreditasi institusi dan program studi
- c) Tersedianya kebijakan strategis di kegiatan pendidikan
- d) Tersedianya kebijakan strategis dalam kegiatan penelitian
- e) Tersedianya kebijakan strategis di bidang pengabdian pada masyarakat
- f) Tersedianya kebijakan strategis dalam inventarisasi

7. Dosen

Dosen merupakan pendidik professional dan ilmuan dilingkungan UNA'IM Yapis Wamena dan bertanggungjawab langsung kepada Ketua Program Studi. Dosen mempunyai tugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

8. Lembaga Penjaminan Mutu

Lembaga penjaminan mutu memiliki tugas melakukan system penjaminan mutu internal secara konsisten dan berkelanjutan. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yang memiliki fungsi sebagai upaya perguruan tinggi memberikan jaminan mutu proses dan hasil pendidikan kepada *stakeholders* baik secara internal maupun eksternal perguruan tinggi. Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dalam menjalankan tugasnya di bantu oleh Sekretaris. Lembaga Penjaminan Mutu memiliki tugas menyelenggarakan penjaminan mutu institusi pada semua unsur pelaksanaan akademik dan non akademik.

9. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) memiliki tugas dalam dalam hal penelitian dan pengabdian masyarakat:

- a) Menetapkan visi, misi, tujuan dan sasaran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat mengacu pada visi Institusi
- b) Melakukan sosialisasi visi, misi, tujuan, tonggak-tonggak pencapaian di bidang penelitian dan pengabdian masyarakat
- c) Menyusun dan melaksanakan Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Operasional (Renop) tahunan yang hendak dicapai pada lingkup Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- d) Melaksanakan Koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- e) Pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- f) Peningkatan relevansi program Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- g) Hal-hal lain yang ditugaskan oleh Rektor UNA'IM Yapis Wamena.

10. Biro

Biro merupakan unsur pelaksana administrasi UNA'IM yang membantu dalam perumusan kebijakan strategis, merumuskan program dan kegiatan, serta menyelenggarakan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unsur di lingkungan UNA'IM

- a) Biro Perencanaan, Akademik dan Informasi, mempunyai tugas membantu Rektor dalam hal pelaksanaan Administrasi bidang akademik, dan menerbitkan Ijazah bagi lulusan dibawah Wakil Rektor I.
- b) Biro Umum dan Kepegawaian, mempunyai tugas membantu Rektor dalam mengelolah administrasi umum, kepegawaian,

sarana prasarana dan produksi dibawah oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian dan Keuangan.

- c) Biro keuangan, mempunyai tugas membantu Rektor dalam pengelolaan keuangan dibawah oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Kepegawaian dan Keuangan.
- d) Biro Administrasi Kemahasiswaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat, mempunyai tugas membantu Rektor dalam melaksanakan kerjasama, pembinaan dan peningkatan suasana akademik mahasiswa dan membina hubungan dengan alumni, stakeholders dan masyarakat dibawah oleh Wakil Rektor I Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kerjasama dan Hubungan Masyarakat.

11. Unit Pelaksana Teknis

- a) Unit Informasi Teknologi dan pangkalan Data, bertugas dalam hal pelayanan teknologi informasi di Lingkungan UNA'IM Yapis Wamena.
- b) Unit Perpustakaan, memiliki tugas dalam hal pelayanan perpustakaan di lingkungan UNA'IM Yapis Wamena.

2. Keadaan Responden

Untuk mengetahui keadaan mahasiswa pada Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik, dapat di deskripsikan pada beberapa hal diantaranya:

a) Keadaan Responden Menurut Umur

Keadaan responden menurut umur pada Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik dapat di lihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.1
Daftar Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	19 - 20	13	24,07
2	21 - 22	28	51,85
3	23 - 24	13	24,07
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa umur responden pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena diantara umur 19 tahun terdapat 2 orang, umur 20 tahun terdapat 11 orang, umur 21 tahun terdapat 13 orang, umur 22 tahun terdapat 15 orang, umur 23 tahun terdapat 8 orang, dan umur 24 tahun terdapat 5 orang.

Diketahui bahwa jumlah responden tertinggi berada pada kisaran umur 21 sampai 22 tahun yaitu sebanyak 28 orang, umur 19 sampai 20 tahun berjumlah 13 orang, dan umur 23 sampai 24 tahun berjumlah 13 orang.

b) Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan responden berdasarkan Jenis Kelamin pada Program Studi Administrasi Publik Semester tujuh (7) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena dapat dilihat pada tabel Sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	29	53,07
2	Laki - laki	25	46,29
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden perempuan di Program Studi Administrasi Publik semester tujuh (7)

lebih banyak yaitu 29 orang, dari jumlah responden laki-laki yaitu 25 orang.

c) Keadaan Responden Berdasarkan Agama

Keadaan responden berdasarkan agama pada Program Studi Administrasi Publik semester tujuh (7) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Daftar Keadaan Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kristen Protestan	31	57,4
2	Kristen Katolik	17	31,48
3	Islam	6	11,11
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat jumlah responden yang beragama Kristen Protestan terdapat 31 orang, Kristen Katolik berjumlah 17 orang, dan yang beragama Islam berjumlah 6 orang.

d) Keadaan Responden Berdasarkan Asal Daerah

Keadaan responden berdasarkan asal daerah pada mahasiswa semester tujuh (7) Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Responden Berdasarkan Asal Daerah

No	Asal daerah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jayawijaya	18	33,33
2	Lanny Jaya	10	18,51
3	Memberamo	15	27,77
4	Yahukimo	1	1,85
5	Luar Papua	10	18,51
	Jumlah	54	100,00

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Dari tabel 4.4 diatas dilihat bahwa responden di Program Studi Administrasi Publik semester tujuh (7) berasal dari berbagai daerah diantaranya Kabupaten Jayawijaya terdapat 18 orang, Kabupaten Lanny Jaya terdapat 10 orang, Kabupaten Momberamo terdapat 15 orang, Kabupaten Yahukimo terdapat 1 orang dan Kabupaten di luar Papua terdapat 10 orang.

Diketahui bahwa mahasiswa terbanyak dari Program Studi Administrasi Publik semester 7 berasal dari daerah Jayawijaya sebanyak 18 orang, yang kedua dari daerah Memberamo sebanyak 15 orang, ketiga dari daerah Lanny Jaya sebanyak 10 orang, keempat dari daerah luar papua sebanyak 10 orang, dan dari daerah Yahukimo sebanyak 1 orang.

3. Analisis Data

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel kompetensi dosen dan motivasi belajar.

Statistik deskriptif dalam penelitian inii ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik (X1)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel kompetensi dosen, dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

**Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Kemampuan Dosen menghidupkan suasana kelas
X1.1**

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
Setuju	4	1	4	1,85
cukup setuju	3	16	48	29,63
kurang setuju	2	22	44	40,74
tidak setuju	1	15	15	27,78
Jumlah		54	111	100,00
Mean			2,06	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak memiliki kemampuan menghidupkan suasana kelas, 40,74% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen kurang memiliki kemampuan menghidupkan suasana kelas, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa dosen cukup mampu menghidupkan suasana kelas, dan hanya terdapat 1,85% mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen memiliki kemampuan menghidupkan suasana kelas.

Dari tabel 4.5 diatas, rata-rata kemampuan dosen menghidupkan suasana kelas adalah 2,06. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasilnya dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.6
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Kemampuan Dosen menguasai karakteristik mahasiswa
X1.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
Setuju	4	-	-	-
cukup setuju	3	10	30	18,52
kurang setuju	2	25	50	46,30
tidak setuju	1	19	19	35,19
Jumlah		54	99	100,00
Mean			1,83	

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Dari tabel 4.6 di atas dilihat bahwa 35,19% mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak mampu menguasai karakteristik mahasiswa, 46,30% mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang menguasai karakteristik mahasiswa, dan hanya 18,52% mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen sedikit memiliki kemampuan menguasai karakteristik mahasiswa.

Dari tabel 4.6 di atas rata-rata kemampuan dosen menguasai karakteristik mahasiswa adalah 1,83. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.7
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Kemampuan dosen berkomunikasi dengan mahasiswa
X1.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
Setuju	4	4	16	7,41
cukup setuju	3	18	54	33,33
kurang setuju	2	19	38	35,19
tidak setuju	1	13	13	24,07
Jumlah		54	121	100,00
mean			2,24	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.7 diatas di lihat bahwa 24,07% mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak mampu berkomunikasi dengan mahasiswa, 35,19% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen kurang mampu berkomunikasi dengan mahasiswa, 33,33% mahasiswa menyatakan bahwa dosen cukup mampu berkomunikasi dengan mahasiswa, dan hanya 7,41% mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen memiliki kemampuan berkomunikasi dengan mahasiswa.

Dari tabel 4.7 di atas rata-rata kemampuan dosen berkomunikasi dengan mahasiswa adalah 2,24. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

2. Kompetensi Kepribadian (X2)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel Kompetensi dosen, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Dosen yang tegas terhadap mahasiswa
X2.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	2	8	3,70
cukup setuju	3	15	45	27,78
kurang setuju	2	19	38	35,19
tidak setuju	1	18	18	33,33
Jumlah		54	109	100,00
Mean			2,02	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa 33,33% mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak tegas terhadap mahasiswa, 35,19% mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang tegas terhadap mahasiswa, 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sedikit tegas terhadap mahasiswa, dan hanya 3,70% mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen tersebut tegas terhadap mahasiswa.

Dari tabel 4.8 di atas rata-rata dosen yang tegas terhadap mahasiswa adalah 2,02. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.9
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Adil dalam bersikap (Tidak membedakan mahasiswa)
X2.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	5	20	9,26
cukup setuju	3	5	15	9,26
kurang setuju	2	26	52	48,15
tidak setuju	1	17	17	31,48
Jumlah		54	109	100,00
mean			2,02	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa 31,48% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen tidak adil dalam bersikap (suka membedakan mahasiswa), 48,15% mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang adil dalam bersikap, 9,26% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sedikit adil terhadap mahasiswa, 9,26% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen adil dalam bersikap, dan hanya 1,85 mahasiswa yang menyatakan bahwa Dosen sangat adil dalam bersikap.

Dari tabel 4.9 di atas rata-rata Adil dalam bersikap dosen adalah 2,02. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.10
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Peduli dengan mahasiswa
X2.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	5	20	9,26
cukup setuju	3	12	36	22,22
kurang setuju	2	15	30	27,78
tidak setuju	1	22	22	40,74
Jumlah		54	108	100,00
mean			2,00	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa 40,74% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen tidak peduli dengan mahasiswa, 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen kurang peduli dengan mahasiswa, 22,22% mahasiswa menyatakan bahwa dosen sedikit peduli dengan mahasiswa, dan hanya 9,26% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen peduli dengan mahasiswa.

Dari tabel 4.10 di atas rata-rata dosen yang peduli terhadap mahasiswa adalah 2,00. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

3. Kompetensi Sosial (X3)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel kompetensi dosen, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Berempati Terhadap Mahasiswa
X3.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	6	18	11,11
kurang setuju	2	22	44	40,74
tidak setuju	1	23	23	42,59
Jumlah		54	97	100,00
Mean			1,80	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa 42,59% mahasiswa menyatakan bahwa dosen tidak berempati terhadap mahasiswa, 40,74% mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang berempati terhadap mahasiswa, 11,11% mahasiswa menyatakan bahwa ada empati tetapi tidak berdampak besar terhadap mahasiswa, dan hanya terdapat 5,56% mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen berempati terhadap mahasiswa.

Dari tabel 4.11 di atas rata-rata dosen yang berempati terhadap mahasiswa adalah 1,80. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.12
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi di luar kelas
X3.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	2	10	3,70
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	9	27	16,67
kurang setuju	2	24	48	44,44
tidak setuju	1	16	16	29,63
Jumlah		54	113	100,00
mean			2,09	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen tidak mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelas, 44,44% mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelas, 16,67% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen sedikit meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelas, 5,56% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen mampu meluangkan waktu berkonsultasi diluar kelas, dan hanya 3,70% mahasiswa yang menyatakan bahwa Dosen sangat mampu meluangkan waktu berkonsultasi diluar kelas.

Dari tabel 4.12 di atas rata-rata kemampuan dosen meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelas adalah 2,09. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.13
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Mudah Bergaul dengan Mahasiswa
X3.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	11	33	20,37
kurang setuju	2	24	48	44,44
tidak setuju	1	16	16	29,63
Jumlah		54	109	100,00
mean			2,02	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen tidak mudah bergaul dengan mahasiswa, 44,44% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen kurang bergaul dengan mahasiswa, 20,37% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen sedikit bergaul dengan mahasiswa, dan hanya 5,56% yang menyatakan bahwa Dosen mudah bergaul dengan mahasiswa.

Dari tabel 4.13 di atas rata-rata kemampuan dosen bergaul dengan mahasiswa adalah 2,02. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

4. Kompetensi Profesionalisme (X4)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel kompetensi dosen, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan
materi
X4.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	5	20	9,26
cukup setuju	3	15	45	27,78
kurang setuju	2	14	28	25,93
tidak setuju	1	19	19	35,19
Jumlah		54	117	100,00
mean			2,17	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.14 diatas dapat di lihat bahwa 35,19% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen tidak mampu berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi, 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen kurang mampu dalam berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi, 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen sedikit mampu berbahasa untuk menyampaikan materi, 9,26% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen mampu berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi dan hanya 1,85% mahasiswa yang menyatakan bahwa dosen sangat memiliki kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi.

Dari tabel 4.14 di atas rata-rata kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah 2,17. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.15
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Menyampaikan Materi secara tersusun (Sistematis)
X4.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	4	16	7,41
cukup setuju	3	21	63	38,89
kurang setuju	2	16	32	29,63
tidak setuju	1	12	12	22,22
Jumlah		54	128	100,00
mean			2,37	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa 22,22% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen tidak menyampaikan materi secara tersusun, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen kurang mampu menyampaikan materi secara tersusun, 38,89% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen memiliki sedikit kemampuan menyampaikan materi secara tersusun, 7,41% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen mampu menyampaikan materi secara tersusun, dan hanya 1,85% mahasiswa yang menyatakan bahwa Dosen sangat mampu menyampaikan materi secara tersusun.

Dari tabel 4.15 di atas rata-rata kemampuan menyampaikan materi secara tersusun (sitematis) adalah 2,37. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.16
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Di Siplin Waktu
X4.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	2	8	3,70
cukup setuju	3	11	33	20,37
kurang setuju	2	16	32	29,63
tidak setuju	1	25	25	46,30
Jumlah		54	98	100,00
mean			1,81	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa 46,30% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen tidak disiplin waktu, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa dosen kurang disiplin waktu, 20,37% mahasiswa menyatakan bahwa Dosen sedikit disiplin waktu, dan hanya 3,70% mahasiswa yang menyatakan bahwa Dosen disiplin waktu.

Dari tabel 4.16 di atas rata-rata kemampuan dosen dalam disiplin waktu adalah 1,81. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

5. Tekun Dalam Belajar (Y1)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Selalu Membaca Buku
Y1.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	2	8	3,70
cukup setuju	3	14	42	25,93
kurang setuju	2	23	46	42,59
tidak setuju	1	15	15	27,78
Jumlah		54	111	100,00
mean			2,06	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa tidak suka membaca buku, 42,59% mahasiswa menyatakan bahwa kurang membaca buku, 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit membaca buku, dan hanya 3,70% mahasiswa yang menyatakan bahwa selalu membaca buku.

Dari tabel 4.17 di atas rata-rata mahasiswa yang selalu membaca buku adalah 2,06. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.18
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Sering Ke Perpustakaan
Y1.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	1	4	1,85
cukup setuju	3	5	15	9,26
kurang setuju	2	22	44	40,74
tidak setuju	1	26	26	48,15
Jumlah		54	89	100,00
mean			1,65	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.18 di atas dilihat bahwa 48,15% mahasiswa menyatakan bahwa tidak suka ke perpustakaan, 40,74% mahasiswa menyatakan bahwa kurang suka ke perpustakaan, 9,26% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit ke perpustakaan, dan hanya 1,85% mahasiswa yang menyatakan bahwa sering ke perpustakaan.

Dari tabel 4.18 di atas rata-rata mahasiswa yang sering ke perpustakaan adalah 1,65. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.19
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Rajin Mengikuti Perkuliahan
Y1.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	5	25	9,26
setuju	4	6	24	11,11
cukup setuju	3	16	48	29,63
kurang setuju	2	19	38	35,19
tidak setuju	1	8	8	14,81
Jumlah		54	143	100,00
mean			2,65	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa 14,81% mahasiswa menyatakan bahwa tidak rajin mengikuti perkuliahan, 35,19% mahasiswa menyatakan bahwa kurang rajin mengikuti perkuliahan, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa sedikit rajin mengikuti perkuliahan, 11,11% mahasiswa menyatakan bahwa Rajin mengikuti perkuliahan, dan hanya 9,26% mahasiswa yang menyatakan bahwa sangat rajin dalam mengikuti perkuliahan.

Dari tabel 4.19 di atas rata-rata mahasiswa yang rajin mengikuti perkuliahan adalah 2,65. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan cukup baik.

6. Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan (Y2)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.20
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Tidak mudah Putus Asa
Y2.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	2	10	3,70
setuju	4	5	20	9,26
cukup setuju	3	16	48	29,63
kurang setuju	2	14	28	25,93
tidak setuju	1	17	17	31,48
Jumlah		54	123	100,00
Mean			2,28	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa 31,48% mahasiswa menyatakan bahwa Mudah putus asa, 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa kurang mudah putus asa, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit mudah putus asa, 9,26% mahasiswa menyatakan bahwa tidak mudah putus asa, dan hanya 3,70% mahasiswa yang menyatakan bahwa sangat tidak mudah putus asa.

Dari tabel 4.20 di atas rata-rata mahasiswa yang tidak mudah putus asa adalah 2,28. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.21
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil
Y2.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	8	32	14,81
cukup setuju	3	19	57	35,19
kurang setuju	2	20	40	37,04
tidak setuju	1	7	7	12,96
Jumlah		54	136	100,00
mean			2,52	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa 12,96% mahasiswa menyatakan bahwa Tidak pernah belajar dengan keras untuk mencapai hasil, 37,04% mahasiswa menyatakan bahwa Kurang belajar dengan keras untuk mencapai hasil, 35,19% mahasiswa menyatakan bahwa Sedikit belajar dengan keras untuk mencapai hasil, dan hanya 14,81% mahasiswa yang menyatakan selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil.

Dari tabel 4.21 di atas rata-rata mahasiswa yang selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil adalah 2,52. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.22
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Suka Mengeluh
Y2.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	4	16	7,41
cukup setuju	3	8	24	14,81
kurang setuju	2	17	34	31,48
tidak setuju	1	24	24	44,44
Jumlah		54	103	100,00
mean			1,91	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa 44,44% mahasiswa yang menyatakan bahwa Sering mengeluh, 31,48% mahasiswa menyatakan bahwa suka mengeluh, 14,81% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit mengeluh, 7,41% mahasiswa menyatakan bahwa tidak suka mengeluh, dan hanya 1,85% mahasiswa yang menyatakan bahwa sangat tidak suka mengeluh.

Dari tabel 4.22 di atas rata-rata mahasiswa yang suka mengeluh adalah 1,91. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

7. Minat dan Kesungguhan Dalam Belajar (Y3)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden variabel motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.23
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Semangat dalam mengikuti pembelajaran
Y3.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	6	24	11,11
cukup setuju	3	14	42	25,93
kurang setuju	2	16	32	29,63
tidak setuju	1	17	17	31,48
Jumlah		54	120	100,00
Mean			2,22	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.23 di atas dapat dilihat bahwa 31,48% mahasiswa menyatakan bahwa tidak semangat dalam mengikuti perkuliahan, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa kurang semangat dalam mengikuti perkuliahan, 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit semangat dalam mengikuti perkuliahan, 11,11% mahasiswa menyatakan semangat dalam mengikuti perkuliahan, dan hanya 1,85% yang menyatakan bahwa sangat semangat dalam mengikuti perkuliahan.

Dari tabel 4.23 di atas rata-rata mahasiswa yang semangat dalam mengikuti pembelajaran adalah 2,22. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.24
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan
Y3.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	6	24	11,11
cukup setuju	3	11	33	20,37
kurang setuju	2	31	62	57,41
tidak setuju	1	6	6	11,11
Jumlah		54	125	100,00
mean			2,31	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.24 di atas dapat dilihat bahwa 11,11% mahasiswa menyatakan bahwa tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan, 57,41% mahasiswa menyatakan bahwa kurang menyimak pembelajaran yang disampaikan, 20,37% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit menyimak pembelajaran yang disampaikan, dan hanya 11,11% mahasiswa yang menyatakan aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan.

Dari tabel 4.24 di atas rata-rata mahasiswa aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan adalah 2,31. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.25
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan
Y3.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	16	48	29,63
kurang setuju	2	18	36	33,33
tidak setuju	1	17	17	31,48
Jumlah		54	113	100,00
mean			2,09	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.25 di atas dapat dilihat bahwa 31,48% mahasiswa menyatakan bahwa tidak memiliki rasa keingintahuan terhadap materi perkuliahan, 33,33% mahasiswa menyatakan bahwa kurang keingintahuan terhadap materi perkuliahan, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan, dan hanya 5,56% mahasiswa yang menyatakan bahwa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan.

Dari tabel 4.25 di atas rata-rata rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan adalah 2,09. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

8. Ingin Berprestasi Lebih Baik Dalam Belajar (Y4)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.26
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Tugas selalu dikerjakan sebaik-baiknya
Y4.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	2	10	3,70
setuju	4	6	24	11,11
cukup setuju	3	16	48	29,63
kurang setuju	2	16	32	29,63
tidak setuju	1	14	14	25,93
Jumlah		54	128	100,00
mean			2,37	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.26 di atas dapat dilihat bahwa 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa tidak mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa kurang mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, 11,11% mahasiswa menyatakan bahwa tugas selalu dikerjakan dengan sebaik-baiknya, dan hanya 3,70% mahasiswa

yang menyatakan bahwa tugas sangat dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Dari tabel 4.26 di atas rata-rata mahasiswa yang selalu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya adalah 2,37. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.27
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Selalu Bertanya
Y4.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	13	39	24,07
kurang setuju	2	14	28	25,93
tidak setuju	1	23	23	42,59
Jumlah		54	107	100,00
mean			1,98	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.27 di atas dapat dilihat bahwa 42,59% mahasiswa menyatakan bahwa tidak pernah bertanya, 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa kurang bertanya, 24,07% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit bertanya, 5,56% mahasiswa menyatakan bahwa selalu bertanya, dan hanya 1,85% mahasiswa yang menyatakan selalu sangat ingin bertanya.

Dari tabel 4.27 di atas rata-rata mahasiswa yang selalu bertanya adalah 1,98. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.28
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Ingin Lebih Baik dari Teman Sekelas
Y4.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	5	20	9,26
cukup setuju	3	14	42	25,93
kurang setuju	2	20	40	37,04
tidak setuju	1	14	14	25,93
Jumlah		54	121	100,00
mean			2,24	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.28 di atas dapat dilihat 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa tidak ingin lebih baik dari teman sekelas, 37,04% mahasiswa menyatakan bahwa kurang ingin lebih baik dari teman sekelas, 25,93% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit ingin lebih baik dari teman sekelas, 9,26% mahasiswa menyatakan bahwa ingin lebih baik dari teman sekelas, dan hanya 1,85% mahasiswa yang menyatakan sangat ingin lebih baik dari teman sekelas.

Dari tabel 4.28 di atas rata-rata mahasiswa yang ingin lebih baik dari teman sekelas adalah 2,24. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

9. Mandiri Dalam Belajar (Y5)

Untuk mengetahui frekuensi jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.29
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Selalu belajar sendiri di rumah
Y5.1

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	-	-	-
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	13	39	24,07
kurang setuju	2	23	46	42,59
tidak setuju	1	15	15	27,78
Jumlah		54	112	100,00
Mean			2,07	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.29 di atas dapat dilihat bahwa 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa Tidak pernah belajar sendiri dirumah, 42,59% mahasiswa menyatakan bahwa kurang belajar sendiri dirumah, 24,07% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit belajar dirumah, dan hanya 5,56% mahasiswa yang menyatakan selalu belajar sendiri dirumah.

Dari tabel 4.29 di atas rata-rata mahasiswa yang selalu belajar sendiri dirumah adalah 2,07. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.30
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Memanfaatkan Teknologi Untuk Mencari Bahan Pelajaran
Y5.2

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	2	10	3,70
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	16	48	29,63
kurang setuju	2	18	36	33,33
tidak setuju	1	15	15	27,78
Jumlah		54	121	100,00
mean			2,24	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.30 di atas dapat dilihat bahwa 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa tidak memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, 33,33% mahasiswa menyatakan bahwa kurang memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, 29,63% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, 5,56% mahasiswa menyatakan bahwa memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, dan hanya 3,70% mahasiswa yang menyatakan bahwa sangat memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran.

Dari tabel 4.30 di atas rata-rata mahasiswa yang memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran adalah 2,24. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.31
Jawaban Responden Terhadap Pernyataan
Mampu Mengalokasikan waktu Untuk Belajar setiap Hari
Y5.3

Pendapat responden	Bobot (b)	Frekuensi (f)	skor (bXf)	Persentase (%)
sangat setuju	5	1	5	1,85
setuju	4	3	12	5,56
cukup setuju	3	12	36	22,22
kurang setuju	2	23	46	42,59
tidak setuju	1	15	15	27,78
Jumlah		54	114	100,00
mean			2,11	

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.31 di atas dapat dilihat bahwa 27,78% mahasiswa menyatakan bahwa tidak mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari, 42,59% mahasiswa menyatakan bahwa kurang mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari, 22,22% mahasiswa menyatakan bahwa sedikit mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari, 5,56% mahasiswa menyatakan bahwa mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari, dan hanya 1,85% mahasiswa yang menyatakan bahwa sangat mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari.

Dari tabel 4.31 di atas rata-rata mahasiswa yang mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari adalah 2,11. Skor ini bila di konfirmasi dengan kriteria analisis deskriptif sebagaimana tertuang pada tabel 3.1 halaman 45, hasil dinyatakan kurang baik.

Tabel 4.32
Rekapitulasi Rata-Rata Variabel Kompetensi Dosen (X)

Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Max	Min	Rata Rata	Interpretasi
Kompetensi Pedagogik (x1)	Pernyataan x1.1	4	1	2,06	Kurang Baik
	Pernyataan x1.2	3	1	1,83	Kurang Baik
	Pernyataan x1.3	4	1	2,24	Kurang Baik
Rata- rata x1				2,04	Kurang Baik
Kompetensi Kepribadian (x2)	Pernyataan x2.1	4	1	2,02	Kurang Baik
	Pernyataan x2.2	5	1	2,02	Kurang Baik
	Pernyataan x2.3	4	1	2,00	Kurang Baik
Rata-rata x2				2,01	Kurang Baik
Kompetensi Sosial (x3)	Pernyataan x3.1	4	1	1,8	Kurang Baik
	Pernyataan x3.2	5	1	2,09	Kurang Baik
	Pernyataan x3.3	4	1	2,02	Kurang Baik
Rata-rata x3				1,99	Kurang Baik
Kompetensi Profesional (x4)	Pernyataan x4.1	5	1	2,17	Kurang Baik
	Pernyataan x4.2	5	1	2,37	Kurang Baik
	Pernyataan x4.3	4	1	1,81	Kurang Baik
Rata-rata x4				2,11	Kurang Baik
Rata-rata (X)				2,03	Kurang Baik

Sumber: olahan data primer, 2022.

Berdasarkan data dari tabel 4.32 di atas, yang menggambarkan jawaban responden. Ternyata disetiap pertanyaan ada responden yang menjawab dengan nilai minimum atau paling rendah. Mulai dari kompetensi pedagogik dengan pernyataan kemampuan dosen menghidupkan suasana kelas atau 2,06, kemampuan dosen menguasai karakteristik mahasiswa atau 1,83, dan kemampuan dosen berkomunikasi dengan mahasiswa 2,24. Dilihat bahwa kondisi kompetensi pedagogik berada pada nilai rata-rata 2,04 dan kemampuan tersebut dikategorikan kurang baik.

Kemampuan kepribadian dengan pernyataan dosen yang bersikap tegas atau 2,02, adil dalam bersikap atau 2,02, dan peduli terhadap mahasiswa atau 2,0. Dilihat bahwa kompetensi kepribadian berada pada nilai rata-rata 2,01 dan di kategorikan kurang baik.

Kompetensi sosial dengan pernyataan berempati terhadap mahasiswa atau 1,8, mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelasmatau 2,09, dan mudah bergaul dengan mahasiswa atau 2,02. Dilihat bahwa kompetensi social berada pada nilai rata-rata 1,97 dan dikategorikan kurang baik.

Kompetensi professional dengan pernyataan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyiapkan materi atau 2,17, menyiapkan materi secara tersusun atau 2,37 dan disiplin waktu atau 1,81. Dilihat bahwa kompetensi professional berada pada nilai rata-rata 2,11 dan dikategorikan kurang baik.

Sedangkan yang menganggap baik itu tidak maksimal. Yang bernilai maksimal hanya terdapat 4 saja, dimana terdapat ada kondisi yang ideal yaitu pernyataan adil dalam bersikap, mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelas, kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyiapkan materi dan menyampaikan materi secara tersusun (sistematis).

Tabel 4.33
Rekapitulasi Hasil Pengukuran Terhadap Variabel Motivasi Belajar (Y)

Sub Variabel	Sub-sub Variabel	Max	Min	Rata Rata	Interpretasi
Tekun dalam belajar (y1)	Pernyataan y1.1	3	1	2,06	Kurang Baik
	Pernyataan y1.2	3	1	1,65	Kurang Baik
	Pernyataan y1.3	4	1	2,65	Cukup Baik
Rata-rata y1				2,12	Kurang Baik
Ulet dalam menghadapi kesulitan (y2)	Pernyataan y2.1	4	1	2,28	Kurang Baik
	Pernyataan y2.2	3	1	2,52	Kurang Baik
	Pernyataan y2.3	4	1	1,91	Kurang Baik
Rata-rata y2				2,23	Kurang Baik
Minat dan kesungguhan dalam belajar (y3)	Pernyataan y3.1	4	1	2,22	Kurang Baik
	Pernyataan y3.2	3	1	2,31	Kurang Baik
	Pernyataan y3.3	3	1	2,09	Kurang Baik
Rata-rata y3				2,20	Kurang Baik
Ingin berprestasi lebih baik dalam belajar (y4)	Pernyataan y4.1	4	1	2,37	Kurang Baik
	Pernyataan y4.2	3	1	1,98	Kurang Baik
	Pernyataan y4.3	4	1	2,24	Kurang Baik
Rata-rata y4				2,19	Kurang Baik
mandiri dalam belajar (y5)	Pernyataan y5.1	3	1	2,07	Kurang Baik
	Pernyataan y5.2	4	1	2,24	Kurang Baik
	Pernyataan y5.3	4	1	2,11	Kurang Baik
Rata-rata y5				2,14	Kurang Baik
Rata-rata (Y)				2,18	Kurang Baik

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Berdasarkan data dari table 4.33 diatas, menggambarkan jawaban responden. Dimana setiap pernyataan ada responden yang menjawab dengan nilai minimum atau paling rendah.

Tekun dalam belajar dengan pernyataan selalu membaca buku 2,06, sering ke perpustakaan atau 1,65 dan rajin mengikuti perkuliahan atau 2,65. Dilihat bahwa ketekunan dalam belajar mahasiswa berada pada nilai rata-rata 2,12 sehingga dikategorikan kurang baik.

Ulet dalam menghadapi kesulitan dengan pernyataan tidak mudah putus asa atau 2,28, selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil atau

2,52, dan tidak suka mengeluh atau 1,91. Dilihat bahwa keuletan mahasiswa dalam menghadapi kesulitan berada pada nilai rata-rata 2,23 sehingga dikategorikan kurang baik.

Minat dan kesungguhan dalam belajar dengan pernyataan semangat dalam mengikuti pembelajaran atau 2,22, aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan atau 2,31, dan rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan atau 2,09. Dilihat bahwa semangat mahasiswa mengikuti pembelajaran berada pada rata-rata 2,20 sehingga dikategorikan kurang baik.

Ingin berprestasi lebih baik dalam belajar dengan pernyataan tugas selalu dikerjakan atau 2,37, selalu bertanya atau 1,98, ingin lebih baik dari teman sekelas atau 2,24. Dilihat bahwa keinginan berprestasi lebih baik dari teman kelas berada pada nilai rata-rata 2,19 sehingga dikategorikan kurang baik.

Mandiri dalam belajar dengan pernyataan selalu belajar sendiri dirumah atau 2,07, memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pembelajaran atau 2,24 dan mampu mengalokasikan waktu untuk belajar tiap hari atau 2,11. Dilihat bahwa kemandirian mahasiswa dalam belajar berada pada nilai rata-rata 2,14 sehingga dikategorikan kurang baik.

Sedangkan dalam pernyataan-pernyataan tersebut tidak ada yang menganggap baik, yang berarti tidak ada mahasiswa yang memberikan nilai maksimal.

b) Statistik Inferensial / Asumsi Klasik

1. Uji Validitas

Uji validitas dengan mengacu pada nilai corrected Item – Total Correlation dari setiap item pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.34
Hasil Uji Validitas Item Setiap Variabel
Corrected Item – Total Correlation

Variabel	Sub Variabel	Item	r hitung	Batas Validitas	Keterangan
Kompetensi Dosen (X)	Kompetensi Pedagogik (x1)	x1.1	0,691	0,3	Valid
		x1.2	0,629	0,3	Valid
		x1.3	0,723	0,3	Valid
	Kompetensi Kepribadian (x2)	x2.1	0,62	0,3	Valid
		x2.2	0,843	0,3	Valid
		x2.3	0,767	0,3	Valid
	Kompetensi Sosial (x3)	x3.1	0,63	0,3	Valid
		x3.2	0,719	0,3	Valid
		x3.3	0,767	0,3	Valid
	Kompetensi Profesional (x4)	x4.1	0,853	0,3	Valid
		x4.2	0,874	0,3	Valid
		x4.3	0,563	0,3	Valid
Motivasi Belajar (Y)	Tekun Dalam Belajar (y1)	x1.1	0,722	0,3	Valid
		x1.2	0,611	0,3	Valid
		x1.3	0,803	0,3	Valid
	Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan (y2)	y2.1	0,828	0,3	Valid
		y2.2	0,789	0,3	Valid
		y2.3	0,717	0,3	Valid
	Minat dan Kesungguhan Dalam Belajar (y3)	y3.1	0,838	0,3	Valid
		y3.2	0,779	0,3	Valid
		y3.3	0,683	0,3	Valid
	Ingin berprestasi lebih baik dalam belajar (y4)	y4.1	0,801	0,3	Valid
		y4.2	0,805	0,3	Valid
		y4.3	0,774	0,3	Valid
	Mandiri dalam belajar (y5)	y5.1	0,808	0,3	Valid
		y5.2	0,849	0,3	Valid
		y5.3	0,784	0,3	Valid

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Pada tabel 4.34 di atas Hasil Uji Validitas tersebut dapat di simpulkan bahwa r hitung lebih besar dari batas validitas yaitu 0,3. yang berarti semua pernyataan-pernyataan yang di susun pada kuesioner

penelitian sebagai alat ukur variabel kompetensi dosen terhadap motivasi belajar dapat di nyatakan valid atau dapat di gunakan.

2. Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen menggunakan teknik Cronbach Alpha dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.35
Hasil Uji Reliabilitas Setiap Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Pemanding	Keterangan
(X)	0,790	0,6	Reliabel
(Y)	0,903	0,6	Reliabel

Sumber: Olahan Data Primer, 2022.

Pada tabel 4.35 di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha dari setiap variabel adalah lebih besar dari enam (> 6). Ini berarti bahwa setiap pernyataan-pernyataan yang di susun dalam kuesioner adalah reliabel, sehingga menghasilkan data dengan pola yang sama dan layak di gunakan untuk penelitian.

c) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan arah atau kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Regresi sederhana di dasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen (X) dengan satu dependen (Y). Model regresi sederhana adalah:

$$Y = f(X)$$

$$\text{Motivasi Belajar} = f(\text{Kompetensi Dosen})$$

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Belajar

X = Kompetensi Dosen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Error (kesalahan/galat) penelitian

Analisis menggunakan SPSS versi 26. Menghasilkan persamaan Regresi sebagai berikut:

Tabel 4.36
Model Regresi

Model		Unstandardized Coefficients
1	(Constant)	5,931
	K-Dosen	1,096
	Motivasi Belajar	0.718

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Berdasarkan tabel 4.36 di atas maka di peroleh hasil estimasi persamaan regresi sederhana:

$$Y = 5,931 + 1,096X$$

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa

H_a = Koefisien regresi signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa

Kesimpulan:

Bila $F_{hit} > F_{tab}$, dan nilai $sig < 0,05$ maka H_0 di tolak, H_a di terima.

Dengan demikian koefisien regresi yang di peroleh memberikan pengaruh yang nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa.

a) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji persamaan regresi yang dihasilkan apakah dapat digunakan untuk menjelaskan Motivasi belajar sebagai variabel dependen dengan Kompetensi dosen sebagai variabel independen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig <$

0.05 maka persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan motivasi belajar.

Nilai F tabel diperoleh dari tabel statistik pada tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 1, dan df 2 = n-k-1 = 54 – 1 – 1 = 52. Oleh karena itu hasil yang diperoleh untuk F tabel adalah 2,78.

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37
Hasil Uji Simultan (F – test)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2545,989	1	2545,989	55,18	,000 ^b
	Residual	2399,271	52	46,14		
	Total	4945,259	53			
a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa						
b. Predictors: (Constant), K_Dosen						

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.37 di atas, diperbolehkan nilai F hitung sebesar 55,18 > 2,78 dan nilai Signifikansi 0,000 < 0,05 maka persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Hasil Uji F di atas dapat disimpulkan bahwa F hitung > F tabel dan nilai sig < a (0,05) maka Ho ditolak, Ha diterima. Persamaan regresi dapat disimpulkan memperkuat variabel motivasi belajar mahasiswa.

b) Uji – t (Uji Koefisien Regresi)

Uji t (Uji Koefisien Regresi) bertujuan untuk melihat apakah koefisien regresi yang diteliti signifikan atau tidak.

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau membandingkan nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen dengan nilai sig. alpha 0,05. Nilai t tabel untuk

penelitian ini dengan jumlah sampel 54 dan derajat kebebasan (df) 5% adalah 1,674.

Hasil Uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.38
Hasil Uji-t (Uji Koefisien Regresi)
Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,931	3,721		1,594	0,117
	K_Dosen	1,096	0,148	0,718	7,428	0,000

a. Dependent Variable: Motivasi Mahasiswa

Sumber: Olahan data primer, 2022.

H_0 = Koefisien Regresi tidak memberi pengaruh nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa.

H_a = Koefisien regresi memberi pengaruh nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa

Dari tabel 4.38 di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 5,931 adalah merupakan nilai motivasi belajar pada saat belum ada pengaruh dari kompetensi dosen.

Nilai koefisien regresi dari Kompetensi Dosen bernilai 1,096. Di ketahui t hitung $7,428 > t$ tabel $1,674$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hal ini memberikan nilai yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen memberikan pengaruh nyata terhadap motivasi belajar mahasiswa dan bernilai signifikan. Maka H_0 di tolak, H_a di terima.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Hasil Koefisien determinasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.39
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,718 ^a	0,515	0,506	6,793

a. Predictors: (Constant), K_Dosen

Sumber: Olahan data primer, 2022.

Dari tabel 4.39 di atas diketahui bahwa Koefisien Determinasi (R-Square) nilainya 0,515 artinya bahwa variasi variabel Y sebesar 51,5% disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel kompetensi dosen sedangkan sisanya sebesar 48,5% adalah di pengaruhi dari variabel lain diluar model regresi.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Dosen (X)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Kompetensi Dosen.

a) Kompetensi Pedagogik

Ada tiga hal yang terdapat dalam kompetensi pedagogik yaitu Kemampuan dosen menghidupkan suasana kelas, Kemampuan dosen menguasai karakteristik mahasiswa, dan Kemampuan dosen berkomunikasi dengan mahasiswa. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata : Kemampuan dosen menghidupkan suasana kelas dengan rata-rata 2,06, Kemampuan dosen menguasai karakteristik mahasiswa dengan rata-rata 1,83 dan Kemampuan dosen berkomunikasi dengan mahasiswa rata-rata 2,24. Dari ketiga hal itu, Kompetensi pedagogik memiliki rata-rata keseluruhan 2,04 dengan demikian mahasiswa menganggap bahwa dosen kurang mampu.

b) Kompetensi Kepribadian

Terdapat tiga hal dalam kompetensi kepribadian yaitu Dosen yang tegas terhadap mahasiswa, Adil dalam bersikap (tidak membeda-bedakan), dan peduli dengan mahasiswa. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata 2,02 Dosen yang tegas terhadap mahasiswa, 2,02 Adil dalam bersikap (tidak membeda-bedakan), dan 2,0 peduli dengan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dosen kurang mampu bersikap tegas terhadap mahasiswa, Dosen kurang mampu bersikap adil, dan Dosen kurang rasa peduli terhadap mahasiswa.

c) Kompetensi Sosial

Terdapat tiga hal dalam kompetensi sosial yaitu Berempati terhadap mahasiswa, Mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelas, dan Mudah bergaul dengan mahasiswa. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata 1,8 Berempati terhadap mahasiswa, 2,09 Mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi diluar kelas, dan 2,02 Mudah bergaul dengan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa Dosen kurang mampu berempati terhadap mahasiswa, Dosen kurang mampu meluangkan waktu berkonsultasi diluar kelas, dan Dosen kurang mampu bergaul dengan mahasiswa.

d) Kompetensi Profesional

Terdapat tiga hal dalam kompetensi profesional yaitu: Kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi, Menyampaikan materi secara tersusun, dan Disiplin waktu. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata 2,17 Kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi, 2,37 Menyampaikan materi secara tersusun, dan 1,81 Disiplin waktu. Hal ini menunjukkan bahwa Dosen kurang memiliki kemampuan berbahasa dalam menyampaikan materi, Dosen kurang mampu menyampaikan materi secara tersusun, dan Dosen kurang mampu dalam hal disiplin waktu.

2. Motivasi Belajar (Y)

Hasil analisis statistik deskriptif pada variabel motivasi belajar.

a) Tekun Dalam Belajar

Terdapat tiga hal dari Tekun dalam belajar, yaitu: Selalu membaca buku, Sering ke perpustakaan, dan Rajin mengikuti perkuliahan. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata 2,06 Selalu membaca buku, 1,65 Sering ke perpustakaan, dan 2,65 Rajin mengikuti perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa kurang suka membaca buku, Mahasiswa kurang suka ke perpustakaan, akan tetapi Mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengikuti perkuliahan.

b) Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan

Terdapat tiga hal dari Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan, yaitu: Tidak mudah putus asa, Selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil, dan Tidak suka mengeluh. Dari hasil pengukuran diperoleh rata-rata 2,28 Tidak mudah putus asa, 2,52 Selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil, dan 1,91 Tidak suka mengeluh. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa mudah putus asa, Mahasiswa kurang belajar dengan keras untuk mencapai hasil, dan Mahasiswa selalu mengeluh.

c) Minat dan Kesungguhan Dalam Belajar

Terdapa tiga hal dalam Minat dan kesungguhan dalam belajar yaitu: Semangat dalam mengikuti pembelajaran, Aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan, dan Rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata 2,22 Semangat dalam mengikuti pembelajaran, 2,31 Aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan, 2,09 Rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiwa kurang memiliki semangat dalam mengikuti perkuliahan, Mahasiswa kurang aktif menyimak materi pembelajaran, dan Mahasiswa kurang memiliki rasa keingintahuan terhadap materi perkuliahan.

d) Ingin Berprestasi Lebih Baik Dalam Belajar

Terdapat tiga hal dari Ingin Berprestasi Lebih Baik Dalam Belajar, yaitu: Tugas selalu dikerjakan sebaik-baiknya, Selalu bertanya, dan Ingin lebih baik dari teman sekelas. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata 2,37 Tugas selalu dikerjakan sebaik-baiknya, 1,98 Selalu bertanya, 2,24 Ingin lebih baik dari teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa kurang mampu mengerjakan tugas dengan baik, Mahasiswa kurang suka bertanya, dan Mahasiswa kurang memiliki keinginan lebih baik dari teman sekelas.

e) Mandiri Dalam Belajar

Terdapat tiga hal dari Mandiri dalam belajar, yaitu: Selalu belajar sendiri dirumah, Memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, dan mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari. Dari hasil pengukuran di peroleh rata-rata 2,07 Selalu belajar sendiri dirumah, 2,24 Memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, 2,11 mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa Mahasiswa kurang mampu belajar sendiri dirumah, Mahasiswa kurang mampu memanfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran, dan Mahasiswa kurang mampu mengalokasikan waktu belajar setiap hari.

3. Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.37, nilai F hitung $7,428 > 1,674$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima karena F hitung $> F$ table dan nilai Sig $< \alpha (0,5)$. Maka Kompetensi Dosen (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Y) atau variabel terikat (dependen) secara persamaan regresi dapat digunakan untuk meneliti.

a. **Kompetensi Dosen**

Pada hasil Uji Koefisien Regresi (Uji-t) yang memberikan nilai konstanta sebesar 5,931. Kompetensi Dosen memberikan penambahan nilai koefisien regresi sebesar 1,096, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dan berpengaruh signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Heliani, Mia Safitri Rahayu, Riyan Mirdan Faris, Junaedi Siswanto** yang menyatakan bahwa kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar dan mempunyai pengaruh namun tidak signifikan sebesar 11,3%. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena terlihat bahwa motivasi belajar sebesar 51,5% di pengaruhi oleh kompetensi dosen, dan sisanya 48,5% adalah dipengaruhi dari variabel lain diluar model regresi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Yulianah** yang menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi professional dosen secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Kemudian di ikuti dengan penelitian yang dilakukan oleh Badriah Muntashofi Kurjono yang menunjukkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh sebesar 40% terhadap motivasi belajar mahasiswa.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Kompetensi pedagogik dosen dengan rata skor 2,04 di nyatakan kurang baik, Kompetensi kepribadian dosen dengan rata skor 2,01 di nyatakan kurang baik, Kompetensi sosial dosen dengan rata skor 1,97 di nyatakan kurang baik, dan Kompetensi Profesionalisme dosen dengan rata skor 2,11 di nyatakan kurang baik.

Motivasi mahasiswa di nyatakan rendah, dapat dilihat dari ketekunan dalam belajar dengan skor 2,12 dinyatakan kurang baik, ulet dalam menghadapi kesulitan dengan rata skor 2,23 dinyatakan kurang baik, minat dan kesungguhan dalam belajar dengan rata skor 2,20 dinyatakan kurang baik, keinginan berprestasi yang lebih baik dalam belajar dengan rata skor 2,19 dinyatakan kurang baik, dan mandiri dalam belajar dengan rata skor 2,14 dinyatakan kurang baik.

Kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa sangat nyata (signifikan) pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,5$. Kompetensi dosen memberikan kontribusi pada motivasi belajar mahasiswa sebanyak 51,5%, selebihnya 48,5% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

Dengan melihat lemahnya Kompetensi Dosen di Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena maka harus dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kemampuan seperti pelatihan-pelatihan yang dapat melatih kemampuan dosen.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada kompetensi dosen dan dapat menambahkan jumlah sampel penelitian.

Daftar Pustaka

- Akhmad Munaya Rahman, Mutiani, M. Adhitya Hidayat Putra, 2019, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS*, Jurnal Darussalam, “Jurnal Pendidikan, komunikasi dan Pemikiran Islam” Vol. X, No. 2 : 375-387.
- Alam, Yuli, 2018, *Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa, dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran pengantar Ekonomi*, “Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya” .AMIK Bina Sriwijaya.
- Anas, Muhammad, Farida Aryani, *Motivasi Belajar Mahasiswa*, “jurnal Formatif” Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
- Angraini, Irmalia Susi, 2012, *Motivasi belajar dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Pembelajaran Mahasiswa*, Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun.
- Badria Muntashofi, Kurjono, 2012, *Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi pendidikan Akuntansi* “Jurnal Pendidikan Jurnal”. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamzah B. Uno, 2011, *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*, Bumi AksaraSoft.
- Heliani, Mia Safitri Rahayu, Riyan Mirdan Faris, Junaedi Siswanto, 2020, *Pengaruh Kompetensi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Nusa Putra*, Jurnal Ilmiah “Bisnisman Riset Bisnis dan Manajeme”, Vol.2, No.3 (September-Desember): 28-36.
- Kumala, Mirza, 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan*, STIKES Partia Husada Blitar.
- Kustiyati, Sri, 2017, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa*, Indonesia Jurnal Kebidanan, Vol.1 No. 1, hal. 37- 48.
- Masni, Harbeng, 2015, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa*, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batanghari.
- Mediawati, Elis, 2010, *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar*, “Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan” Vol. V, No.2 (Desember) : 134-146.
- Nurhidayah, 2012, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Permana, Adi, 2016, *Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar*, Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, “Jurnal Formatif”. Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia.
- Pujadi, Arko, 2007, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa*. Universitas Bunda Mulia, Vol.3 No.2.

Rachmah, Dina Aulia, 2018, ***Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Prodi Pendidikan Akuntansi***, Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudaryono, Reni Febriani, Siti Rohman, 2019, ***Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa***, “*Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*”, Vol.2 No.1 (Februari) : E-ISSN 2622-7037.

Sugiyono, 2003, ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D***, Albeta, Bandung.

Tahrir, 2011. ***Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi***. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Dokumen :

***Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005
Tentang Guru Dan Dosen.***

***Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional.***

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan Identitas pada bagian yang telah disediakan dibawah ini
2. Berikan tanda silang (X) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan keadaan atau kondisi Kompetensi dosen terhadap Motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Pemberian nilai secara jujur, objektif dan penuh tanggungjawab terhadap informasi yang saudara berikan dan akan dipergunakan sebagai bahan masukan dosen dan tidak akan berpengaruh terhadap status saudara sedagai mahasiswa.
3. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam table berikut. Dengan kriteria rentang skor 1 sampai dengan 5. Sebagai berikut :
 1. Sangat Tidak Setuju diberi nilai (1)
 2. Tidak Setuju diberi nilai (2)
 3. Kurang Setuju diberi nilai (3)
 4. Setuju diberi nilai (4)
 5. Sangat Setuju diberi nilai (5)

B. Identitas Responden

1. Nomor Responden :
2. Nama Responden :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
5. Umur Responden :Tahun.
6. Asal Daerah :

C. Kompetensi Dosen

1. Kompetensi Pedagogik

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan dosen menghidupkan suasana kelas					
2.	Kemampuan dosen menguasai karakteristik mahasiswa					
3.	Kemampuan dosen berkomunikasi dengan mahasiswa					
	Jumlah Skor					

2. Kompetensi Kepribadian

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Dosen yang tegas terhadap mahasiswa					
2.	Adil dalam bersikap (tidak membedakan mahasiswa)					
3.	Peduli dengan mahasiswa					
	Jumlah Skor					

3. Kompetensi sosial

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5

1.	Berempati terhadap mahasiswa					
2.	Mampu meluangkan waktu untuk berkonsultasi di luar kelas					
3.	Mudah bergaul dengan mahasiswa					
Jumlah Skor						

4. Kompetensi Profesionalisme

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan materi					
2.	Menyampaikan materi secara tersusun (sistematis)					
3.	Di siplin waktu					
Jumlah Skor						

D. Motivasi Belajar

1. Tekun dalam Belajar

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Selalu membaca buku					
2.	Sering ke perpustakaan					
3.	Rajin mengikuti perkuliahan					

	Jumlah Skor	
--	--------------------	--

2. Ulet dalam menghadapi kesulitan

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Tidak mudah putus asa					
2.	Selalu belajar dengan keras untuk mencapai hasil					
3.	Tidak suka mengeluh					
	Jumlah Skor					

3. Minat dan ketajaman dalam belajar

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Semangat dalam mengikuti pembelajaran					
2.	Aktif menyimak pembelajaran yang disampaikan					
3.	Rasa ingin tahu terhadap materi perkuliahan					
	Jumlah Skor					

4. Ingin berprestasi lebih baik dalam belajar

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Tugas selalu dikerjakan sebaik-baiknya					
2.	Selalu bertanya					
3.	Ingin lebih baik dari teman sekelas					
	Jumlah Skor					

5. Mandiri dalam Belajar

No	Butir- Butir Yang Di Nilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Selalu belajar sendiri di rumah					
2.	Memfaatkan teknologi untuk mencari bahan pelajaran					
3.	Mampu mengalokasikan waktu untuk belajar setiap hari					
	Jumlah Skor					